

**DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP
LOKASI PERTANIAN (STUDI KASUS KELURAHAN DATA
KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG)**



SKRIPSI

**Oleh :
BAHRUM NUR
10538307514**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Bahrum Nur**, NIM 10538307514 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, _____
30 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Pengawas Utama: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M.
Ketua: Ewin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris: Dr. Basimillah, M.H.
Penguji:
1. Adam, S.Pd.
2. Jamaludin Arifin, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Hj. Darsisawati, M.Si.
4. Dr. H. Hambali, S.Pd., M.Hum.



Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ewin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Sosial Pembangunan Perumahan Terhadap lokasi pertanian
(studi kasus Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten
Pinrang)

Nama : Bahrum Nur

NIM : 10538307814

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Jumadil Awal 1440 H


Makassar,

30 Januari 2019 M

Pembimbing I

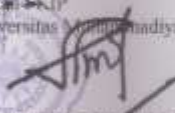
Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui -

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBN: 260 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBN: 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Menggali tanah untuk bongkahan emas maka akan dapat emas, namun jika tak serius hanya dapat tanahnya karena mencari kesuksesan tanpa keseriusan, kau hanya akan menemukan alasan” (Penulis)

Karya Ini Persembahkan Terindah Buat:

Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, teman-temanku, serta orang-orang yang selalu memotivasiku Atas keikhlasan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat mewujudkan salah satu cita-citaku diantara tumpukan cita-cita penulis. Tulisan ini tidak sebanding dengan apa yang telah kalian semua berikan. Tulisan ini juga merupakan representasi cinta kasihku yang amat besar kepada kalian semua sekaligus sebagai kegelisahan dan keresahan yang tertumpah untuk para mereka yang menganggap remeh seorang perempuan, mendiskriminasi perempuan, ingatlah bahwa surga berada di telapak kaki seorang perempuan yang melahirkan kalian.

ABSTRAK

Bahrum nur 2018. Dampak sosial pembangunan perumahan terhadap lokasi pertanian (studi kasus kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang) Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Muhammad Akhir selaku pembimbing I dan Jamaluddin selaku pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah menyangkut pertanian. Ternyata sebagian besarnya tidak berpihak pada sektor pertanian itu sendiri. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Lahan pertanian menjadi korban untuk memenuhi kebutuhan pemukiman dan industry dan memiliki dampak pembangunan perumahan terhadap masyarakat lokal.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan pertanian mendorong terjadinya alih fungsi lahan di kelurahan Data kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang dan mengetahui dampak pembangunan perumahan terhadap masyarakat lokal di kelurahan Data kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang, subjek penelitian ini ialah masyarakat pertanian dan perumahan di kelurahan Data kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Teori yang digunakan yaitu teori antroposentrisme dan teori ekofeminisme.

Kata Kunci: *pembangunan, Perumahan dan lokasi pertanian.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penyusunan skripsi ini selesai sesuai dengan waktu yang diperlukan. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Saw., Sang intelektual sejati ummat manusia yang menyampaikan pengetahuan dengan cahaya Ilahi, beliau manusia cerdas manusia paripurna.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi sejak lahir hingga hari ini merekahlah manusia luar biasa yang pernah memberikan kasih sayang langsung pada saya tanpa perantara dan tanpa pamri.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D, Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dra Hidayah Quraisy, M.Pd, pembimbing I, Syarifuddin S.Pd., M.Pd, pembimbing II serta staf dan dosen pengajar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua saudara saya yang berada di Jurusan Sosiologi dan Jurusan lain yang tidak sempat disebutkan, teman-teman dan adik-adik yang sudah banyak membantu penulis dalam berbagai masalah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis butuhkan dalam menyempurnakan skripsi ini. Karena bagi penulis, kritikan itu suatu keniscayaan dari implemementasi kasih sayang. Akhirnya, hanya kepada Allah Swt kita bermohon semoga berkat rahmat serta limpahan pahala dan semoga niat baik dan suci serta usaha mendapat ridho di sisinya, Aamiin.

Makassar, November 2018

Bahrum Nur

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN	JUDUL.....
i	
LEMBAR	PENGESAHAN.....
ii	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING I.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT	PERJANJIAN.....
vii	
MOTO	DAN PERSEMBAHAN.....
viii	
ABSTRAK.....	
ix	
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR	ISI.....
xii	
DAFTAR	TABEL.....
xv	
DAFTAR	GAMBAR.....
xvi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defisi Operasional.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka.....	13
1. Sejarah pembangunan perumahan di indonesia	13
2. Tipologi pembangunan perumahan di indonesia.....	17
B. Dampak sosial pembangunan perumahan.....	20
1. Dampak positif.....	20
2. Dampak negatif.....	25
C. Proses terjadinya konversi lahan.....	26
D. Landasan teori.....	30
1. Teori Antroposentrisme.....	30
2. Teori ekofeminisme.....	31
E. Kerangka konsep.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokus Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Fokus Penelitian.....	40

E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Jenis dan sumber data penelitian	41
G. Teknik pengumpulan Data	42
H. Teknik analisis Data.....	52
I. Teknik Keabsahan data.....	44

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Histori wilayah	47
B. Profil wilayah.....	47
C. Jumlah penduduk.....	49
D. Sistem kemasyarakatan	49
E. Mata pencaharian dan sistem ekonomi	50
1. Pertanian	50
2. Perkebunan	51
3. Kelautan dan perikanan	51
4. Peternakan	52
5. Pertambangan dan energi	52
6. Industri perdangan dan koperasi	53
F. Sistem kepercayaan	53
G. Sistem transportasi	54

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

55

A. Hasil Penelitian..... 55

1. Kondisi lahan pertanian mendorong terjadinya alih fungsi lahan di kelurahan data kecamatan duampanua kabupaten pinrang

.....

..

55

2. Dampak pembangunan perumahan terhadap masyarakat di kelurahan data kecamatan duampanua

.....

61

B. Pembahasan..... 66

BAB VII PENUTUP

A. Simpulan..... 71

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang kaya akan pertaniannya. Negara Indonesia juga merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar. Jumlah penduduk tersebut semakin bertambah setiap tahunnya. Sehingga di Indonesia rentan akan terjadinya alih fungsi lahan. Dimana lahan produktif dijadikan perumahan untuk menunjang pertumbuhan penduduk.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya baik lingkungan maupun lingkungan sosial manusia dan lingkungan hidup dalam memiliki hubungan sangat erat keduanya saling memberi dan menerima pengaruh besar satu sama lain. Pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif. Manusia memiliki kemampuan eksploitasi terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendakinya. Dan walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif eksploitasi terhadap manusia, namun perlahan tapi pasti, apa yang terjadi pada alam, karena itu manusia atau masyarakat.

Pembangunan perumahan beserta sarana dan prasarannya perlu mendapatkan prioritas mengingat tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar (*basic needs*). Adanya keterbatasan lahan dan kebutuhan

lahan yang semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang menyertainya, berdampak pada semakin beragamnya fungsi di kawasan perkotaan. Persaingan terjadi untuk mendapatkan pemanfaatan lahan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong kecenderungan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan perkotaan dan memicu persaingan investasi dibidang properti. Hal ini dapat membuka peluang pembangunan pada sektor bisnis properti yang akan dilakukan oleh pengembang.

Proyek investasi umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang, karena itu perlu dilakukan studi kelayakan yang mendetail agar proyek tersebut menguntungkan dan layak untuk investasi. Sebelum proyek dijalankan, perlu dilakukan suatu analisa kelayakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan investasi untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan dari investasi tersebut.

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan penyedia pangan dalam negeri. Lahan sawah memiliki arti penting, yakni sebagai media aktivitas bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan pokok (khususnya padi) bagi kebutuhan umat manusia. Namun seiring perkembangan zaman dan dinamika gerak langkah pembangunan serta pertumbuhan jumlah penduduk, eksistensi lahan mulai Salah satu permasalahan yang cukup terkait dengan keberadaan tanaman padi adalah

makin maraknya alih fungsi lahan pertanian kepenggunaan lainnya seperti pembangunan perumahan penduduk, industri, pertokoan, dan pariwisata.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Alih fungsi lahan biasanya terkait dengan proses perkembangan wilayah, bahkan dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan merupakan konsekuensi dari perkembangan wilayah. Sebagian besar alih fungsi lahan yang terjadi, menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan lahan yang lebih didominasi oleh pihak kapitalis dengan mengantongi izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Di Sulawesi selatan khususnya kabupaten pinrang merupakan salah satu kabupaten yang juga mengalami alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari di tengah besarnya permintaan akan rumah. Para investor baik investor domestik maupun asing sudah merambah ke pelosok-pelosok. Hampir semua daerah dijamah dan lahan-lahan pertanian produktif dibebaskan untuk permukiman maupun akomodasi penunjang pariwisata.

Disisi lain pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta intensitas pembangunan yang berkembang dalam berbagai bidang tentu saja akan menyebabkan ikut meningkatnya permintaan akan lahan. Dimana lahan pertanian produktif akan dimanfaatkan untuk pembangunan perumahan, fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel, villa, home stay, dll. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian atau industri.

Bila kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya upaya penyelamatan dan perlindungan terhadap lahan pertanian produktif maka lahan-lahan pertanian produktif akan terus dialih fungsikan dan semakin berkurang. Pertanian tidak hanya sebagai sumber pangan dan penyerap tenaga kerja, tetapi juga sumber budaya.

Kebijakan pemerintah menyangkut pertanian ternyata sebagian besarnya tidak berpihak pada sektor pertanian itu sendiri. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Lahan pertanian menjadi korban untuk memenuhi kebutuhan akan permukiman dan industri yang tidak bertanggung jawab. Alih fungsi lahan pertanian merupakan konsekuensi dari akibat meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk serta pembangunan yang lainnya.

Alih fungsi lahan pada hakekatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini, namun alih fungsi lahan pada kenyataannya membawa banyak masalah karena terjadi diatas lahan pertanian yang masih produktif. Lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat

seperti dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, jika alih fungsi lahan pertanian produktif dibiarkan saja dan tidak dikendalikan maka sudah tentu akan berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, mengingat begitu penting dan bermanfaatnya lahan pertanian bagi masyarakat itu sendiri.

Pertanian secara alamiah sangat dibutuhkan untuk menopang kehidupan dan kelangsungan ekosistem masyarakat. Hal ini sepertinya tidak hanya berlaku pada masa lampau, melainkan juga masa sekarang dan yang akan datang. Sebagai sektor kehidupan pertanian hampir dikatakan mutlak dibutuhkan oleh keseluruhan kehidupan masyarakat. Namun dengan adanya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian mengakibatkan masa depan pertanian menjadi terancam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi yang dialami petani akibat alih fungsi lahan pertanian mereka menjadi lokasi pembangunan perumahan . Penelitian ini merupakan penelitian survei yang tujuannya menguji hipotesis yang ada dengan menggali data di lapangan. Teknik analisa data menggunakan paired test dan metode deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani berbeda antara sebelum dan sesudah melepaskan tanah pertaniannya, yang terjadi adalah berkurangnya bahkan hilangnya pendapatan petani. Untuk tujuan pemberdayaan petani kecil, maka perlu dilakukan penerapan konsep Perakitan Tanah dan Bank Tanah sehingga diharapkan petani kecil dapat mengalami transformasi sosial sejalan dengan adanya transformasi tanah, dan dapat memanfaatkan kekayaan dalam bentuk uang untuk membiayai diri untuk masuk ke dalam ekonomi

nonpertanian atau ekonomi urban secara efektif. tanah yang ada di pinrang terkhusus di kelurahan data kecamatan duampanua kabupaten pinrang yang notabenehnya tempat mata pengcaharian masyarakat lokal terkhusus di sektor pertanian .Masyarakat lokal yang ada di pinrang di kelurahan data kecamatan duampanua mayoritas petani .Kondisi tanah yang ada di kelurahan data kecamatan duampanua kabupaten pinrang memiliki potensi yang sangat besar dan strategis untuk di jadikan pembangunan perumahan. Kondisi masyarakat lokal di kelurahan data kecamatan duampanua memiliki sistem ekonomi yang rendah .dengan adanya alih fungsi lahan masyarakat lokal yang ada di pinrang terkhusus di kelurahan data kecamatan duampanua kabupaten pinrang melakukan pengalihan lahan untuk di jadikan perumahan, menjual tanah sehingga memiliki nilai yang sangat tinggi dan di kelola menjadi usaha bagi masyarakat lokal yang ada di pinrang di kelurahan data kecamatan duampanua..namun dengan melakukan pengalihan lahan menjadi perumahan . pekerjaan masyarakat lokal yang ada di pinrang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan. Jln. Rajawali Desa Data Kecamatan Duampanua merupakan daerah pinggiran kota Pinrang yang mengalami pembangunan perumahan, terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi area perumahan mewah. Hal ini tentu berdampak pada sosial ekonomi masyarakat setempat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian.

Masyarakat di sekitar perumahan Jln. Rajawali Desa Data Kecamatan Duampanua, sebelum tahun 2018, mayoritas bekerja sebagai penggarap lahan sawah. Mereka mendapatkan upah berupa uang dan beras dari pemilik tanah.

Guna memudahkan akses ke lahan sawah, buruh tani ini banyak yang bermukim di pinggiran area persawahan yang akhirnya tumbuh menjadi perkampungan kecil.

Pada periode sebelum tahun 2018, Jln. Rajawali Desa Data Kecamatan Duampanua merupakan kampung kecil yang terbelakang, akses jalan kurang memadai dan kampung ini pun kurang memiliki daya tarik sosio-ekonomi karena sektor pekerjaan yang tersedia hanya sebagai buruh tani. Kemudian pada tahun 2018, terjadi pengembangan kompleks perumahan mewah yang mengalihkan fungsi lahan persawahan. Saat ini perumahan tersebut sedang dalam proses pengembangan dan sebagian sudah beberapa tahun dihuni.

Kini Jl. Rajawali Desa Data Kecamatan Duampanua sudah menjadi kawasan yang mulai ramai penduduk, jalur lalu lintas ramai dilewati kendaraan. Di area pinggiran perumahan, selain penduduk setempat yang sudah lama bermukim, banyak juga pendatang yang “mengadu nasib” mencari pekerjaan, ada yang berdagang, ada pula yang usaha di bidang jasa *doorsmeer*, bengkel, dll. Sebagian warga setempat masih bekerja menggarap sawah karena masih ada sebagian lahan sawah yang belum terkena proyek pengembangan perumahan. Sementara sebagian buruh tani yang lain sudah kehilangan pekerjaan lamanya, lahan sawah yang mereka garap dialihfungsikan menjadi area perumahan. Dengan demikian sebagian buruh tani menganggur atau beralih ke pekerjaan lain, kebanyakan beralih ke sektor jasa seperti bengkel, tambal ban, *doorsmeer*, tukang becak atau menjadi pedagang kecil seperti warung-warung, counter pulsa, warung nasi, dan tukang kerupuk.

Selain itu, hadirnya masyarakat baru yaitu kelas bawah yang secara geografis tinggal bersama warga setempat, dan masyarakat kelas atas yang menghuni perumahan, membawa pengaruh tersendiri terhadap perubahan tatanan sosial masyarakat setempat. Salah satu contohnya adalah dalam proses gotong royong kebersihan lingkungan, mulanya warga terbiasa gotong royong bersama. Tapi kemudian, warga kelas atas di perumahan jarang terlibat di kegiatan gotong royong. warga setempat menganggap penghuni perumahan sering beralasan saat diajak gotong royong, penghuni perumahan lebih memilih tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan masyarakat setempat, namun mereka tetap memberikan konvensiasi berupa uang kepada masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat setempat pun mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Pembangunan perumahan Terhadap Lokasi Pertanian (Studi Kasus Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang)” ini menarik untuk dilakukan karena:

1. Pengembangan perumahan dan perubahan sosial ekonomi pada warga Desa Data Kecamatan duampanua Kabupaten pinrang sedang dalam proses masa transisi, artinya sebagian warga sudah benar-benar terkena dampak seperti harus kehilangan pekerjaan, namun sebagian yang lain sedang diambang ancaman karena dalam perencanaanya area perumahan masih akan terus diperluas sehingga dapat benar-benar menghabiskan seluruh lahan persawahan yang menjadi mata pencaharian utama warga setempat.

2. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti dapat lebih mudah menghimpun data-data lapangan.
3. Penelitian sejenis terkait dampak perumahan khususnya dampak lingkungannya telah banyak dilakukan, penelitian ini mengkhususkan pada dampak sosial ekonomi masyarakat setempat yang telah lama bergantung pada sumber pencaharian dari menggarap lahan sawah. Hampir seluruh warga pengolah sawah bukanlah pemilik dari tanah yang diolahnya, namun hanya pekerja yang dibayar dengan upah tertentu setiap masa panen tiba, adapun sawah tersebut adalah milik tuantanah yang bahkan para petani pun tidak tahu di mana keberadaanya.

Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lahan pertanian dialih fungsikan menjadi perumahan, pertokoan, industri dan pembangunan pariwisata yang menyebabkan lahan pertanian terabaikan dan bahkan dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga lahan pertanian produktif semakin berkurang bahkan bisa habis di masa mendatang, jika alih fungsi lahan pertanian tersebut tidak dikendalikan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Dampak Sosial Pembangunan Perumahan Terhadap Lokasi Pertanian (Study Kasus Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lahan pertanian mendorong terjadinya alih fungsi lahan Di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten pinrang ?
2. Bagaimana Dampak pembangunan perumahan terhadap masyarakat lokal Di Kelurahan Data Kecamatan Duampauna?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meliputi beberapa hal diantaranya:

1. Mengetahui kondisi lahan pertanian mendorong terjadinya alih fungsi lahan Di kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten pinrang
2. Mengetahui dampak pembangunan perumahan terhadap masyarakat local di Kelurahan Data Kecamatan Duampauna

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik

membahas dampak sosial pembanguna perumahan terhadap lahan pertanian di kelurahan Data Kecamatan Daupanua Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk objek penelitian, yakni di Kelurahan Data Kecamatan Daupanua Kabupaten Pinrang di jadikan sebagai acuan untuk merubah bagi generasi muda pada pola kehidupan yang positif.
- b. Untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang Dampalahan Sosial pembangunan lahan pertanian di kabupaten pinrang.
- c. Untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Fungsi lahan pertanian karena adanya pembangunan perumahan yang terjadi secara berlebihan sudah tentu akan berdampak negatif bagi masa depan pertanian. Apalagi Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan persawahan terbentang luas mulai dari sabang hingga merauke, jika lahan pertanian berkurang atau bahkan habis dikonversi maka Indonesia akan mengalami krisis pangan. Dari tahun ke tahun, luas lahan produktif yang beralih fungsi terus bertambah, yang akan mengakibatkan terjadi penurunan produksi pangan dan mengancam ketahanan pangan nasional.

Sedangkan kebutuhan pangan penduduk semakin besar karena adanya pertumbuhan penduduk yang juga semakin besar. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat, otomatis diperlukan lahan pertanian yang luas pula. Namun, dengan adanya alih fungsi lahan maka

produksi pangan mengalami penurunan dan kebutuhan masyarakat akan pangan sulit dipenuhi.

Alih fungsi lahan pertanian pada umumnya berdampak sangat besar pada bidang sosial dan ekonomi. Hal tersebut dapat terlihat salah satunya dari berubahnya fungsi lahan. Semakin sempitnya lahan pertanian akan menyebabkan banyak masalah dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Implikasi alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sangat kompleks. Di mulai dari semakin mahalnya harga pangan, hilangnya lapangan kerja bagi petani hingga tingginya angka urbanisasi. Selain itu dampak yang ditimbulkan yaitu berkurangnya minat generasi muda untuk bekerja dibidang pertanian dan rusaknya saluran irigasi akibat pendirian bangunan di atas lahan yang awalnya merupakan lahan sawah.

Pertanian bagi masyarakat khususnya di kabupaten pinrang tidak hanya sebagai sumber pangan dan pendapatan tetapi juga sebagai sumber budaya. Sebagian besar aktifitas budaya masyarakat bersumber dari sektor pertanian. Upacara dari penanaman bibit hingga panen semuanya dari kegiatan pertanian. Bila kemudian lahan-lahan produktif pertanian dialih fungsikan menjadi perumahan dan lain-lain, maka budaya pun akan berkurang. Di masa mendatang generasi muda tidak akan dapat melihat budaya pertanian yang khas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Pembangunan perumahan di Indonesia

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Namanya lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero). Sebagai BUMN, mayoritas (51%) kepemilikan saham PT PP dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya (49%) dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia, mayoritas (51%) saham dipegang pemerintah, 21,4% saham publik dan 27,6% saham dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Bidang usaha utama PT PP adalah pelaksana konstruksi bangunan gedung dan sipil. PT PP juga mengerjakan bidang usaha terkait lainnya, seperti manajemen gedung, pengembangan properti dan realti.

Selama lebih dari enam dekade PT PP (Persero) Tbk menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional dengan menyelesaikan berbagai proyek besar di seluruh Indonesia. PT PP (Persero) didirikan dengan nama

NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat itu didirikan PT PP (Persero) telah dipercaya untuk membangun rumah bagi para petugas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan dari BAPINDO di Gresik. Seiring dengan peningkatan kepercayaan, PT PP (Persero) menerima tugas untuk membangun proyek-proyek besar yang berhubungan dengan kompensasi perang Pemerintah Jepang dibayarkan kepada Republik Indonesia, yaitu: - Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, - Ambarukmo Palace Hotel dan - Samudera Beach Hotel.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan telah menyelesaikan bangunan Hotel Indonesia yang terdiri dari 14 lantai dan 427 kamar, yang pada saat itu merupakan bangunan tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT PP (Persero) yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973. Kegiatan usaha inti perusahaan ini adalah di bidang jasa konstruksi. Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT PP (Persero) telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, berbagai mega proyek nasional dikelola dan dikerjakan PT PP (Persero). Pada 1991, PT PP (Persero) menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni properti dan realti, di antaranya usaha sewa ruang

kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha realti di kawasan Cibubur. Selain itu, PT PP (Persero) juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspphutowa.

PT PP (Persero) melaksanakan program EMBO (Employee Management Buy Out), yaitu pembelian Saham Negara Republik Indonesia untuk program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen, dalam hal ini diwakili oleh Koperasi Karyawan Pemegang Saham PT PP (KSPSPP). Pelaksanaan program EMBO tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 64 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan tanggal 31 Desember 2003. Perjanjian jual beli saham tersebut dilakukan antara Pemerintah Negara Republik Indonesia dan KKPSPP secara notarial pada 9 Februari 2004. Dengan pelaksanaan program EMBO tersebut, terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan menjadi RI sebesar 51% dan KKPSPP sebesar 49%. Pada tahun ini, Perseroan melaksanakan program Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat (Initial Public Offering/IPO). Pelaksanaan program IPO PT PP (Persero) Tbk telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tahun 2009 tentang Perubahan

Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada PT PP (Persero) tanggal 28 Desember 2009. Seiring dengan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara, maka pada 9 Februari 2010 Perseroan telah memenuhi kewajiban pencatatan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tanggal tersebut, saham PT PP (Persero) Tbk secara resmi telah tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan berhasil menyelesaikan proyek investasi pertama, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dengan daya 65 megawatt di Talang Duku, Sumatera Selatan. Proyek yang diresmikan oleh Direktur Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada Oktober 2011 ini turut memberikan kontribusi kebutuhan listrik selama berlangsungnya SEA Games di Palembang. Dengan demikian, PT PP (Persero) Tbk kembali menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni Engineering, Procurement & Construction (EPC) dan investasi. Perseroan dipercaya untuk mengerjakan berbagai proyek infrastruktur di Indonesia di antaranya New Tanjung Priok dengan nilai kontrak Rp8,2 triliun, salah satu mega proyek PT PP (Persero) pada tahun ini. Selain itu, Perseroan juga menangani pembangunan 7 (tujuh) bandar udara selama 2012. Perusahaan melakukan berbagai aksi korporasi baik finansial maupun operasional, seperti proses obligasi yang dilakukan pada penghujung 2012

Guna mendukung perkembangan bisnis pada 2013, Perseroan telah melakukan berbagai aksi korporasi baik secara finansial maupun operasional, di antaranya Penawaran umum berkelanjutan Obligasi, Akuisisi

PT PP Dirganeka menjadi PP Pracetak, spin-off Divisi Properti, pembukaan cabang 8 di Sulawesi, Perubahan Visi Misi dan Budaya Perusahaan serta rencana akuisisi PT Prima Jasa Aldo Dua. Akuisisi PT Prima Jasa Aldo Dua menjadi PT PP Peralatan. Persiapan Perusahaan melakukan aksi Korporasi melalui Persiapan Obligasi berkelanjutan Tahap II. PT PP Properti Tbk melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 19 Mei 2015. Hal ini menandai dicatatkannya saham anak perusahaan PT PP (Persero) Tbk dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu PT PP (Persero) Tbk juga mengeluarkan obligasi tahap 2 senilai Rp300 miliar. Aksi Korporasi, Pernyataan Modal Negara (PMN) sebesar 2,25 triliun, dan Spin Off 2 (dua) Divisi Bisnis menjadi Anak Perusahaan, Divisi Bisnis Energi Menjadi PT PP Energi dan Divisi Bisnis Infrastruktur menjadi PT PP Infrastruktur.

2. Tipologi Pembangunan Perumahan

a. Perumahan Kumersial

Rumah komersial adalah perumahan yang diperuntukan untuk orang atau masyarakat yang sudah mampu, artinya mampu mengangsur rumah yang sesuai dengan penghasilannya serta mempunyai spesifikasi sedikit berbeda dibandingkan dengan rumah flat. Secara garis besar rumah komersil atau Non subsidi adalah rumah yang bisa di beli oleh semua kalangan masyarakat, baik kalangan menengah maupun kalangan atas. Baca juga mengenai perbedaan perumahan residence dan cluster.

Ketentuannya yaitu KPR sudah ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Kebijakan itu bisa berbeda tergantung dari kebijakan bank itu sendiri. Untuk membeli rumah dengan KPR Non Subsidi anda bisa menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dalam hal pembayaran cicilan KPR.

Rumah nonsubsidi atau biasa disebut dengan rumah komersil tentunya memiliki banyak perbedaan jika dibandingkan dengan rumah bersubsidi dari segi kualitas bangunan rumah dan juga material yang digunakan, dimana untuk rumah nonsubsidi atau rumah komersil ini cara pembayaran angsuran kpr tidak disubsidi oleh pemerintah, angsuran pembayaran kpr mengikuti suku bunga bank yang berlaku jadi pembayaran angsuran tidak tetap. Baca juga mengenai syarat mengambil rumah subsidi.

Perbedaan yang signifikan dari rumah subsidi dan non subsidi yaitu dari segi fisik bangunan dimana rumah subsidi masih perlu direnovasi, beda dengan non subsidi yang rumahnya bisa langsung ditempati tanpa harus merenovasi. Jadi anda harus benar-benar teliti dalam melakukan survei gunanya untuk mencari bank yang memang memiliki fasilitas dengan uang muka dan bunga cicilan yang sesuai dengan kondisi keuangan anda.

Untuk kualitas bahan bangunannya tentu lebih bagus dan berbeda dengan rumah bersubsidi karena harganya yang cukup mahal biasanya bahan bangunan lebih berkualitas seperti dinding, plafon, jendela, paralon semuanya menggunakan yang berkualitas tinggi. Jika dibanding dengan rumah subsidi yang hanya menggunakan bahan yang kualitasnya biasa saja.

1.Kelebihan rumah komersil :

- Fisik bangunannya lebih besar maka unit ruangan (biasanya) sudah termasuk dapur. Spesifikasi jauh berada diatas perumahan subsidi.
- Kualitas bahan bangunan bagus.
- Ukuran luas tanah 72m ke atas dan Listrik 1300w
- Biasanya dibangun ditengah kota, Terletak di lokasi – lokasi yang mudah dijangkau dan strategis
- Jika ingin merenovasi, Renovasi boleh dilakukan sesuka hati dan harga jual biasanya bervariasi.
- Jalannya bukan tanah yang dikeraskan, biasanya sudah diaspal atau dicor.

2.Kekurangan Rumah Komersil :

- Harga rumah komersil sudah jelas pasti lebih mahal kalau dibandingkan dengan rumah bersubsidi.
- Suku bunga KPR komersil pun lebih tinggi.
- Suku bunga KPR mengikuti arah pasar, angsuran pembayaran kpr mengikuti suku bunga bank yang berlaku jadi pembayaran angsuran tidak tetap.

Itulah kelebihan dan kekurangan rumah komersil, bagi anda yang ingin membeli rumah, langkah pertama yang kita lakukan adalah kita cari tau dulu apa kelebihan dan kekurangan rumah itu sendiri agar tidak menyesal ke depannya

b. Perumahan Subsidi

Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman menyebutkan bahwa perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkunganhidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia. Dalam masyarakat Indonesia, perumahan beserta prasarana pendukungnya merupakan pencerminan dari jati diri manusia, baik secara perseorangan maupun dalam suatu kesatuan dan kebersamaan serta keserasian dengan lingkungan sekitarnya. Perumahan dan permukimanjuga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak sertakepribadian bangsa, sehingga perlu dibina dan dikembangkan demi kelangsungan serta peningkatan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Perumahan dan permukiman selain berfungsi sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dan pengejawantahan dari lingkungan sosial yang tertib, juga merupakan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri perumahan sebagai penyedia lapangan kerja serta pendorong pembentukan modal yang besar. Melalui peningkatan serta pemenuhankebutuhan akan perumahan dan permukiman, diharapkan

masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, berperan serta secara aktif dalam pembangunan, dan mampu meningkatkan pemupukan modal bagi pembangunan selanjutnya.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 mengamanatkan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan oleh masyarakat dan Pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dan Pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah saling menunjang, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju terciptanya tujuan pembangunan nasional.

GBHN 1993 juga mengamanatkan bahwa dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam (Repelita VI) pembangunan perumahan dan permukiman dilanjutkan dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hunian, lingkungan kehidupan, pertumbuhan wilayah dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan perdesaan dan perkotaan, memperluas lapangan kerja serta menggerakkan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan peningkatan dan pemerataan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

GBHN 1993 juga menggariskan bahwa dalam Repelita VI pembangunan perumahan dan permukiman, perlu ditingkatkan kerja sama secara terpadu antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, koperasi, usaha negara, usaha swasta, dan masyarakat dengan mengindahkan persyaratan minimum bagi perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, dan

serasi dengan lingkungan serta terjangkau oleh daya beli masyarakat luas, dengan memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang berpenghasilan menengah dan rendah. Pembangunan perumahan dan permukiman dalam PJP II dan Repelita VI disusun dan diselenggarakan dengan berlandaskan kepada pengarahannya-pengarahannya GBHN 1993 seperti tersebut di atas.

B. DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN PERUMAHAN

1. Dampak Positif

Penyebab Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Lingkungan Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota, ketersediaan lahan untuk permukiman masyarakat semakin sempit, sehingga penyediaan ruang terbuka dalam suatu lingkungan terkadang diabaikan. Faktor penting dalam penyebab permasalahan lingkungan ini adalah besarnya populasi manusia. Pertambahan jumlah penduduk merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pemukiman dan kebutuhan prasarana atau sarana perkotaan. Dampak kepadatan penduduk ini lebih dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di tepi pantai dan bantaran sungai, sehingga terbentuk suatu kawasan yang kumuh. Dampak lingkungan yang mengakibatkan kurangnya ruang terbuka bagi masyarakat didalam lingkungan yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, ruang terbuka hijau yang berfungsi ekologis, ditambah lagi dengan tindakan masyarakat yang menimbulkan perubahan langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati lingkungan, mengakibatkan

Selain itu, tumbuh dan berkembangnya perumahan tidak diimbangi dengan keinginan developer untuk memperhatikan masalah lingkungan yang diakibatkannya, konsentrasi developer pada umumnya hanya sebatas membuat perumahan yang laku, model rumah yang unik, dan menyediakan fasilitas cukup lengkap dengan garansi harga relatif diterima di masyarakat.

Saat ini hampir di setiap kawasan permukiman padat dipertanian tidak terdapat lahan terbuka, karena dipenuhi oleh perumahan. Hal tersebut terjadi hampir di semua kota-kota besar di Indonesia. Dengan persoalan yang sama, yaitu menurunnya luas dan kualitas ruang terbuka..

Keberadaan kompleks perumahan tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dari sisi positifnya, pembangunan kawasan perumahan oleh pihak swasta membawa manfaat yang tidak kecil terhadap masyarakat, pemerintah, dan pengusaha. Manfaat bagi masyarakat selain tersedianya perumahan yang layak huni bagi semua strata sosial ekonomi masyarakat juga dapat memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, khususnya pengadaan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, listrik, air minum, telepon, dan lain-lain dapat dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga pembangunan yang merata dari sarana termasuk jalan sistem drainase biasanya juga ikut terbangun, penerangan jalan secara umum juga akan ditata, artinya secara umum dampak positifnya bagi masyarakat adalah semakin baiknya infrastruktur yang ada. Demikian pula dari segi keuangan Negara dalam bentuk pajak dan retribusi. Manfaat

yang diperoleh oleh pengembang selain laba adalah terjadinya efisiensi biaya pembangunan perumahan skala besar. Di samping itu nilai tambah yang terjadi dari pengembangan kawasan dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk membiayai pembangunan misalnya melalui penjualan rumah, kontribusi dan lain-lain. Selain itu juga terjadi keteraturan lokasi dan penempatan serta pengelompokan pemukiman penduduk. Tetapi di sisi negatifnya banyak daerah-daerah yang tidak seharusnya dibangun, ternyata telah berdiri perumahan mewah, di samping itu keberadaan kompleks tersebut ternyata menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar. Terjadinya masalah banjir, pengelolaan sampah, dan masalah lingkungan lainnya ternyata memerlukan perhatian khusus, karena tidak sedikit biaya yang harus disediakan untuk merehabilitasinya.

Selain itu, tumbuh dan berkembangnya perumahan tidak diimbangi dengan keinginan developer untuk memperhatikan masalah lingkungan yang diakibatkannya, konsentrasi developer pada umumnya hanya sebatas membuat perumahan yang laku, model rumah yang unik, dan menyediakan fasilitas cukup lengkap dengan garansi harga relatif diterimadimasyarakat.

Salah satu permasalahan besar pada perumahan yaitu bencana banjir besar. Pengembang perumahan dituding sebagai penyebab banjir, terutama karena permasalahan system drainase tidak menjadi prioritas utama untuk diperhatikan, sehingga proyek perumahan harus dievaluasi dan yang melanggar ketentuan dihentikan. Tanggung jawab moral kalangan

pengembang juga dituntut oleh masyarakat konsumen, karena pada saat transaksi jual beli disebutkan bebas banjir. Bahkan ada pengembang yang bersedia memberikan garansi bebas banjir. Namun, pada kenyataannya faktor alam sulit ditebak dan banjir besar pun datang tanpa bisadihindari.

Berdasarkan hasil pembangunan perumahan Bumi Persada Permai maupun lahan yang masih dalam tahap pembangunan, menyatakan bahwa dari pembangunan tersebut berdampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan yaitu: dengan adanya pembangunan perumahan tersebut ekonomi disekitar area ataupun lokasi tersebut terbilang lebih maju dibandingkan sebelum adanya pembangunan dari perumahan tersebut, selanjutnya drainase area tersebut terbilang lebih tersusun secara rapih, serta jalan-jalan yang tadinya rusak menjadi lebih nyaman bagi pengendara motor maupun mobil yang lalu lalang disekitar area tersebut, dan pondasi-pondasi yang berada dipinggir kali lebh kokoh.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif yang dihasilkan dari pembangunan perumahan tersebut adalah banyaknya limbah-limbah rumah tangga baik berbentuk cair maupun padat yang dibuang melalui kali, timbulnya maling-maling akibat adanya perumahan yang terbilang perumahan menengah, adanya beberapa perselisihan antar warga pribumi dengan pendatang saat adanya perumahan Bumi Persada Permai, adapun suasana desa yang tadinya asri,

nyaman, tentram, yang ditanami tumbuhan-tumbuhan hijau, menjadi sedikit gersang akibat adanya pembangunan perumahan Bumi Persada Permai.

C. Proses Terjadnya Konversi Lahan

Menurut Rafi'I (1995), lahan adalah permukaan daratan dengan benda-benda padat, cair dan bahkan gas. Organisasi pangan dan pertanian dunia, FAO dalam Sitorus (2004), mengartikan lahan sebagai suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu seperti tumbuhan dan hewan serta hasil kegiatan manusia pada masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti bagi manusia pada masa sekarang dan masa mendatang.

Lahan pertanian merupakan lahan yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka meskipun negara telah menjadi negara industri. Sehubungan dengan itu, pengendalian lahan pertanian merupakan salah satu kebijakan nasional yang strategis untuk tetap memelihara industri pertanian primer dalam kapasitas penyediaan pangan, dalam kaitannya untuk mencegah kerugian sosial ekonomi dalam jangka panjang mengingat sifat multi fungsi lahan pertanian. masalah alih fungsi lahan pertanian yang dapat mengurangi jumlah lahan pertanian, terutama lahan sawah, telah berlangsung sejak dasawarsa 90-an

Lahan Pertanian memiliki arti penting, yakni sebagai media aktivitas bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan pokok (khususnya padi) bagi kebutuhan umat manusia. Namun seiring perkembangan zaman dan dinamika gerak langkah pembangunan serta pertumbuhan jumlah penduduk, eksistensi lahan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup terkait dengan keberadaan tanaman padi adalah makin maraknya alih fungsi lahan pertanian kepenggunaan lainnya seperti pembangunan pemukiman penduduk, industri, pertokoan, dan pariwisata.

Menurut Utomo (1992), alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai *konversi* lahan didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Peralihan fungsi lahan atau yang di kenal dengan sebutan *Konversi* lahan sebenarnya bukan masalah baru. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman, hal ini tentu saja harus didukung dengan ketersediaan lahan. *Konversi* lahan pertanian dilakukan secara langsung oleh petani pemilik lahan ataupun tidak langsung oleh pihak lain yang sebelumnya diawali dengan transaksi jual beli lahan pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik lahan mengkonversi lahan atau menjual lahan pertaniannya adalah harga lahan, proporsi pendapatan, luas

lahan, produktivitas lahan, status lahan dan kebijakan-kebijakan oleh pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan berkembangnya industri, prasarana ekonomi, fasilitas umum, dan permukiman dimana semuanya memerlukan lahan telah meningkatkan permintaan lahan untuk memenuhi kebutuhan nonpertanian, namun pertumbuhan ekonomi juga meningkatkan kondisi sosial ekonomi pada lahan non pertanian. Kondisi inilah yang membuat *konversi* lahan pertanian terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang tidak mungkin dapat dihindari.

Kasus peralihan fungsi lahan atau *konversi* lahan sawah sudah banyak terjadi baik di kota maupun di desa, *konversi* lahan yang menyebabkan masyarakat harus beralih profesi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Konversi lahan dapat juga menciptakan suatu kesenjangan sosial di antaranya konflik antar kelas masyarakat (Marx 1818-1883) konflik yang dimaksud ialah konflik antar pekerja yang tadinya bekerja sebagai petani namun beralih menjadi pekerja pabrik, maka konflik akan tercipta antara buruh pabrik dan para manajer pabrik atau pemilik pabrik tersebut. Masalah sosiologis lain yang dapat kita temukan dalam proses konversi lahan ialah berubahnya pendapatan masyarakat sehingga akan menciptakan ketidakstabilan pada masyarakat. Ketidakstabilan struktur sosial yang berangkat

dari kesenjangan ekonomi ini meningkatkan angka kemiskinan pada masyarakat yang lahannya mengalami konversi.

Konversi lahan pada hakekatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini, namun pada kenyataannya *konversi* lahan yang terjadi di Kabupaten Pinrang menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif. Lahan Pertanian bagi Masyarakat Data tidak hanya sebagai sumber pangan dan penyerap tenaga kerja, tetapi juga sumber budaya. Lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat seperti dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, jika *konversi* lahan pertanian produktif dibiarkan saja dan tidak dikendalikan maka sudah tentu akan berdampak negatif bagi masyarakat Kabupaten Pinrang, mengingat begitu penting dan bermanfaatnya lahan pertanian bagi masyarakat Kabupaten Pinrang.

Ekspansi dan alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Pinrang telah banyak membuat masyarakat ikut berkomentar akan hal itu. Hanya saja beberapa kali masyarakat melakukan protes tapi dari pihak PT. kurang mengindahkan permintaan masyarakat. Selain itu, berbagai peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk membatasi terjadinya fenomena alih fungsi lahan, namun upaya ini tidak banyak berhasil karena adanya kemudahan untuk merubah kondisi fisik lahan pertanian.

Konversi lahan bukanlah hal yang baru, akan tetapi tidak semua masyarakat terima dengan *Konversi* lahan tersebut, karena masyarakat Kabupaten Pinrang lebih bayak pekerjaan pokoknya dalah petani dan

empang. ketika terjadi konversi lahan, banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian pokoknya. Pada umumnya masyarakat tersebut memakai keuntungan dari lahan yang dulunya mereka kelolah dari pertanian ini untuk menyekolahkan anak dan memberi nafkah keluarga kini susah memperoleh pekerjaan, karena seperti yang kita ketahui bersama pada umumnya perusahaan industri swasta selalu membutuhkan tenaga kerja yang memadai untuk mencapai efesiensi modal.

Fenomena konversi lahan yang sedang marak terjadi di Kabupaten Pinrang adalah berubahnya lahan pertanian menjadi pembangunan perumahan. Salah satu daerah di Kabupaten Pinrang terkait fenomena ini adalah di Desa Data, Kecamatan Duampanua. Para petani di sana lebih memilih mengalih fungsikan lahan mereka karena penghasilan dari bertani dirasa sudah tidak mencukupi lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Banyak juga yang merelakan lahan mereka kepada investor karena tergiur dengan iming-iming harga lahan yang tinggi.

C. Landasan Teori

1. Teori Antroposentrisme

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung.

Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya. Hanya manusia yang mempunyai nilai dan mendapat perhatian. Segala sesuatu yang lain di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai dan perhatian sejauh menunjang dan demi kepentingan manusia.

Menurut Maftuchah Yusuf (2000) menyatakan bahwa manusia *frontier* memiliki tiga persepsi yaitu:

Pertama, memandang alam dan bumi sebagai pemberi sumber kehidupan yang tidak terbatas, dengan keyakinan, “akan ada sesuatu lagi”.

Kedua, memandang manusia sebagai makhluk hidup di luar alam, bukan bagian dari alam. Manusia *eksklusif* dan memiliki dunianya sendiri, ia tidak bersama dengan alam.

Ketiga, memandang alam sebagai sesuatu yang perlu dikuasai. Alam yang menguntungkan manusia saja yang perlu dilindungi dan dimanfaatkan, sementara alam yang tidak menguntungkan bagi manusia ditelantarkan saja.

Oleh karenanya alampun hanya dilihat sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya alat bagi pencapaian tujuan manusia. Alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri.

2. Teori Ekofeminisme

Istilah yang digunakan saja kita dapat menduga bahwa kemunculan paham dan gerakan lingkungan yang berideologi ekofeminisme merupakan bagian yang tidak lepas dari perkembangan ideologi feminisme. Istilah

ekofeminisme muncul pertama kali pada tahun 1974 dalam buku tulisan Francoise D'eaubonne yang berjudul *le feminize oulamort*, dalam karya ini diungkapkan hubungan secara langsung antara pemanfaatan alam secara sewenang-wenang dengan penindasan pada perempuan. Pembebasan salah satunya tidak dapat dilakukan tanpa membebaskan penindasan yang lain.

Ekofeminisme adalah pengembangan terkini dalam pemikiran feminisme yang menyatakan bahwa kerisis lingkungan global akhir-akhir ini adalah diramalkan hasil dari kebudayaan patriarki atau tradisional yang menganggap perempuan merupakan makhluk lemah yang harus tunduk pada laki-laki. (Salleh, 1988). Batasan tersebut diperkuat oleh pandangan Karen J. Warren yang menyatakan bahwa, keyakinan, nilai, sikap dan keyakinan dasar dunia barat atas dirinya sendiri dan orang-orangnya dibentuk oleh bingkai pikir konseptual patriarki yang menindas, yang bertujuan untuk menjelaskan, membenarkan dan menjaga hubungan antara keunggulan dan anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh laki-laki lebih unggul dari pada yang dilakukan oleh perempuan.

Isu kerusakan alam beserta isinya merupakan isu hangat dunia modern. Ancaman global warming akibat ketidakseimbangan manusia berinteraksi dengan lingkungan mengakibatkan bumi semakin terdesak oleh arogansi manusia. Pemanfaatan secara sewenang-wenang dan perusakan lingkungan telah begitu sistematis dilakukan manusia. Gerakan feminis memandang kerusakan lingkungan berbanding lurus dengan kasus pemanfaatan secara sewenang-wenang terhadap perempuan, sehingga

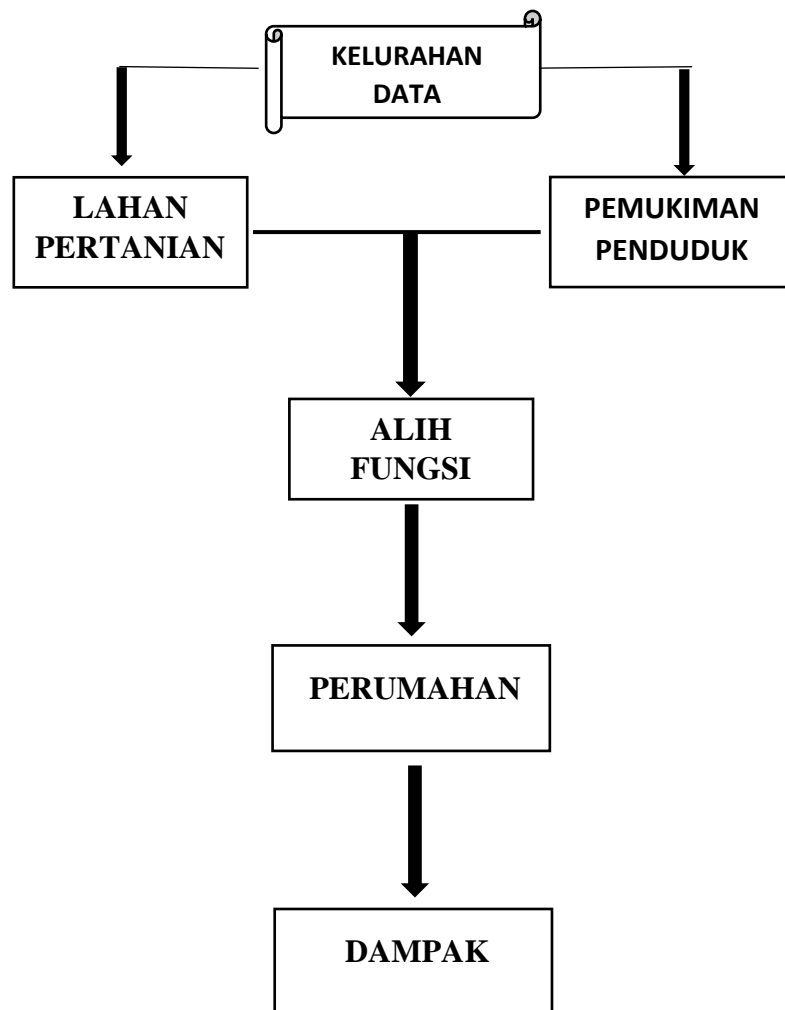
kalangan feminis menganggap bahwa untuk menyelamatkan alam, perempuan harus dilibatkan di dalamnya. Perempuan harus diangkat derajatnya untuk bersama menyelamatkan lingkungan.

Gerakan feminis yang mengusung kesetaraan dalam menyelamatkan lingkungan disebut ekofeminisme. Lingkungan merupakan tempat manusia berinteraksi. Konversi lahan pertanian dapat menyebabkan kerusakan lingkungan serta alam dan seisinya, hal inilah dalam tinjauan ekofeminisme adalah suatu tindakan yang dapat menciptakan kesenjangan hubungan antar alam dengan keseimbangan manusia itu sendiri, padahal ekofeminisme melihat bahwa penyelamatan terhadap alam tidak akan terwujud apabila tindakan manusia yang sewenang-wenang terus dibiarkan tumbuh dalam masyarakat.

D. Kerangka Konsep

Dampak sosial pembangunan perumahan terhadap lahan pertanian. Di Kelurahan Data kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan memiliki penduduk lokal yang mayoritas sebagai buruh tani. salah satu mata pencaharian masyarakat lokal di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang bergantung di sektor pertanian. Lahan pertanian yang ada di Data di Kecamatan Duampanua memiliki nilai modal yang sangat tinggi. Masyarakat lokal didesa data minoritas melakukan konversi lahan untuk dijadikan pembangunan pemukiman perumahan. Dengan adanya pembangunan perumahan buruh tani yang ada di data semakin berkurang sehingga

menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat lokal di kelurahan data kecamatan duampanua kabupaten pinrang. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai dampak sosial pembangunan perumahan terhadap lahan pertanian maka dibuatlah bagang kerangka konsep seperti dibawah ini.



Gambar 2.7.b.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, (2012) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Andi Prastowo, (2011) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi Arikunto, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala, atau keadaan.

Proposal ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang – cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya. Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya. Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, (2012) metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Pendekatan kualitatif tidak mengandalakan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Seperti halnya yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong, dalam Ade Sujastiawan (2018) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan – hubungan bagian yang sedang di teliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dengan penelitian kualitatif menghendaki di tetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

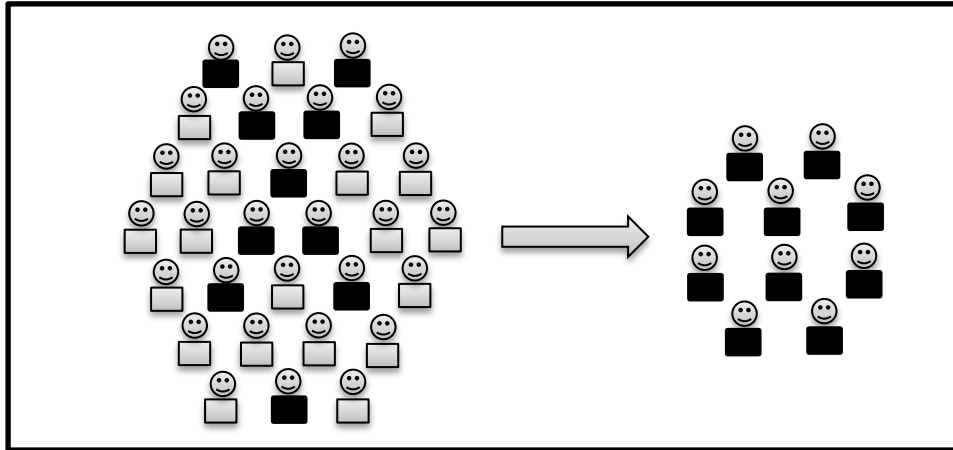
B. Lokus Penelitian

Penelitian ini, secara geografis terletak di Kota Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten pinrang. Penelitian ini berkaitan dengan Dampak sosial pembangunan perumahan terhadap lokasi pertanian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Setempat Kelurahan data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

C. Informan Penelitian

Dalam pengambilan data digunakan teknik *Purpose Sampling*, dimana teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya adalah orang tersebut dianggap orang yang terkait dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti dan mengspesifikasikan kriteria berdasarkan apa yang ditetapkan oleh peneliti.

Dibawah ini merupakan contoh gambar Purposive Sampling



Gambar 3.c.1

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan stastitik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Daftar Informan

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	H. Suaibe	petani	70
2	Rusdi razak	petani	49
3	Arman. S.	pegawai	36
4	Kahar	Petani	43
5	Jusran	Petani	44
6	Anti	IRT	37

Table 4.b.1.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti

Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive Sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan

dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wilayah lahan pertanian Kelurahan Data kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Dengan tujuan mengetahui kondisi lahan pertanian mendorong terjadinya alih fungsi lahan, mengetahui dampak pembangunan perumahan terhadap masyarakat local.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan instrument penelitian. Intrumen penelitian tersebut berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. Lembar observasi, berisi catatan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung dilapangan.
2. Paduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah

pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh para informan pada saat proses wawancara.

3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada instrument yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Data Sekunder.

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Observasi.

Observasi merupakan teknik penelitian dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti.

2. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam suatu situasi sosial, dengan memanfaatkan metode wawancara ini, maka peneliti dapat menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada responden secara lisan dengan menggunakan panduan instrument untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan proses pembuktian data yang didasarkan pada jenis apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, ataupun gambaran. Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap penelitian.

4. *Focus Group Discussion*.

Focus Group Discussion atau diskusi terpusat, merupakan upaya menemukan sebuah data dengan cara berdiskusi bersama orang-orang sekitar untuk menghindari diri dari pemaknaan yang salah.

5. Partisipatif.

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, baik secara fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Metode ini mempunyai maksud bahwa pengumpulan data melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian

maupun informan dalam suatu *setting* selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menempatkan diri sebagai peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Mile dan Huberman dalam Yanuar Ikbal (2012). Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data tersebut, yaitu :

1. Reduction Data

Reduction Data atau reduksi data, adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari data dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2 . Display data

Display data atau penyajian data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Data

Conclusion Data atau memverifikasi data, dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan tentang data penelitian serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengelompokanya, memilih dan memilah data lalu kemudian menganalisanya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi. Dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali ke lapanga data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah / enteng data dan pinformasi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau istilah lain dikenal dengan *trustworthiness*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan.

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.

c. Trianggulasi Peneliti

Trianggulasi peneliti adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data, dengan begitu akan memberi kemungkinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh akan lebih dipercayai.

d. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu adalah pengujian data yang telah dikumpulkan dengan memverifikasi kembali data melalui informan yang sama pada waktu yang berbeda.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. History wilayah

BUMI PERSADA PERMAI merupakan kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat lengkap Di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Profil wilayah

Kabupaten Pinrang terletak dipesisir pantai barat, provinsi Sulawesi selatan. Secara geografis Pinrang terletak pada titik koordinat 4°0.5'49"-4°47'35" LS dan 119°35'00"-119°49'16"BT dengan luas wilayah 1.774,72 km² dan berada ± 102 km disebelah utara kota Makassar ibu kota propinsi Sulawesi selatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat 2,5 jam. Kabupaten pinrang berada di antara kota Makassar dan kota pare-pare dan merupakan jalur perlintasan trans Sulawesi.

Batas Wilayah Kabupaten Pinrang

No	Batas	Desa/kecamatan
1	Utara	Pare-pare
2	Timur	Soppeng/Bone
3	Selatan	Pangkep
4	Barat	Selat Makassar

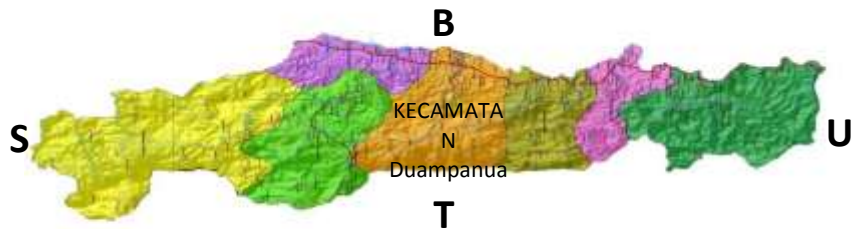
Badan Pusat Statistik Kabupaten pinrang

Tabel 4.B.2

Kabupaten Pinrang terdiri atas 5 kecamatan yang yang berpusat pada desa wamsisi sebagai pusat pemerintahan baik pemerinthan secara konstitusional maupun pusat pemerintahaan adat. Kecamatan tersebut adalah lihat table berikut:

Gambar 4.B.1

Peta Kabupaten Pinrang



Luas kecamatan di kabupaten pinrang

No	Kecamatan	Luas wilayah
1	Suppa	0,372,57 km ²
2	Sawitto	0,251,10 km ²
3	Patampanua	0,358,16 km ²
4	Duampanua	0,270,52 km ²
5	Lembang	0,179,60 km ²

Badan Pusat Statistik Buru Selatan

Tabel 4.b.3

Peta Desa Data



Gambar 4.B.2

C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 sebesar 171.217 jiwa, meningkat sebesar 0,53 persen dibanding tahun 2016 yang berjumlah 170.316 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Duampanua yang mencapai 40.374 jiwa dan terendah pada Kecamatan lembang dengan jumlah 13.042 jiwa. Sementara dari segi kepadatan, Kecamatan patampanua berada pada tingkat kepadatan paling tinggi yaitu sebesar 423,95 jiwa/km² dan paling rendah pada Kecamatan suppa yaitu 41,50 jiwa/km².

D. Sistem Kemasyarakatan

Masyarakat Kelurahan Data didasarkan ikatan persaudaraan yang ada dalam ruang lingkup wilayah yang diatur oleh sistem adat atau nilai-nilai dan norma yang berlaku sebagai keharusan bagi masyarakat adat Kelurahan data namun tidak terlepas dari aturan pemerintah.

E. Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi

1. Pertanian

Mengingat sebagian besar wilayah Kabupaten Pinrang berupa lahan pertanian maka saat ini dan masa yang akan datang sektor ini akan menjadi salah satu sektor unggulan yang diunggulkan. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB. Sektor pertanian sangat berpengaruh dalam hal penyediaan bahan pangan, penganekaragaman menu makanan, dan penyerapan tenaga kerja. Untuk itu di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada saat ini dalam rangka untuk meningkatkan produksi pertanian telah dilaksanakan Program Pembinaan dan Produksi Pertanian, program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan mutu produksi komoditi Pertanian, kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi :

- a) Pengembangan Budidaya dan Peningkatan Mutu Produksi Tanaman Pertanian dan Perkebunan.
- b) Pengembangan Benih Komoditi Unggulan.
- c) Pembinaan Sumberdaya Pertanian dan Perkebunan.
- d) Pengembangan Instalasi Kebun Benih.

Adapun jenis tanaman petani yaitu: kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, jagung dan padi.

2. Perkebunan

Beberapa komoditas perkebunan yang mempunyai prospek akan memberi kontribusi terhadap produksi di Kabupaten Pinrang.

Berikut beberapa jenis perkebunan yang ada daerah Kelurahan Data kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang : pisang, mangga, papaya, jambu biji, nanas, nangka, rambutan, sukun, cabai rawit, kacang panjang, semangka dan kangkung.

3. Kelautan dan Perikanan

Wilayah pesisir di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua mempunyai panjang garis pantai 78 kilometer (km). Kelurahan Data Kecamatan Duampanua sangat potensial dalam bidang Perikanan/Perairan. Selain itu perikanan laut, pesisir dan perikanan darat mempunyai potensi pasar yang cukup baik.

Meskipun sub sektor perikanan secara umum mempunyai potensi yang besar sebagai andalan pendapatan daerah maupun masyarakat dan terbukti ketangguhannya dalam menghadapi krisis, namun dalam pengembangan sektor perikanan ke depan masih cukup banyak masalah yang akan dihadapi. Pemanfaatan sumberdaya perikanan dan produktifitas pada umumnya masih rendah.

Berikut ini adalah budidaya perikanan laut: kepiting, ikan kerapu, teripang, ikan tuna, dll. Adapun hasil tambak yaitu, udang windu, ikan patinng, ikan bandeng, nila, lele dan gurami.

4. Peternakan

Pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Pinrang mengacu kepada tujuan pembangunan peternakan yakni meningkatkan pendapatan peternak, membuka kesempatan kerja melalui peningkatan populasi dan

produksi ternak guna memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun antar pulau dan juga untuk peningkatan gizi masyarakat melalui penyediaan sumber protein hewani, potensi ternak plasma nutfah seperti Sapi Bali, Kambing, Ayam, Itik, yang dapat dikembangkan kualitasnya menjadi produk unggulan.

Potensi yang dapat dikembangkan oleh investor adalah pembibitan Sapi Bali (Breeding) dan penggemukan Sapi Bali (Fattening). Hal ini sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Pinrang untuk menjadikan Pinrang sebagai pusat pemurnian dan pengembangan Sapi Bali. Hal ini didukung oleh adanya pabrik pakan ternak yang dapat memenuhi kebutuhan pakan.

Berikut ini jenis peternakan yang ada di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang: Sapi potong, kambing, ayam petelur, ayam potong dan itik.

5. Pertambangan dan Energi

Kondisi geologi daerah Pinrang yang kompleks akibat tektonik, menyebabkan potensi pertambangan daerah Pinrang sangat besar dari segi bahan galian batuan, mineral dan logam. Bahan galian yang bernilai ekonomis tersebar dari Utara hingga selatan daerah Pinrang. Kromit ditemukan dalam batuan ultrabasa di timur Pinrang, terutama pada bagian yang berlapis berupa lensa, tanah pelapukannya mengandung apungan kromit.

Potensi bahan galian yang bernilai ekonomis banyak dijumpai antara lain: emas, galena, mangan dan batubara.

6. Industri, Perdagangan dan Koperasi

Sektor industri sebagai sektor usaha ekonomi potensial untuk dikembangkan, dimana sektor ini berpengaruh terhadap ekonomi serta dapat menggerakkan sektor pembangunan lainnya.

Perkembangan sektor industri sebagai sektor usaha menyerap tenaga kerja tentunya berdampak pada percepatan proses pembangunan wilayah.

F. Sistem Kepercayaan

Mayoritas penduduk Pinrang beragama Islam menurut catatan Kementerian Agama Kabupaten Pinrang dan juga terdapat 362 Protestan , 62 katolik, dan 4 penganut budha di Pinrang. jumlah tempat peribadatan yaitu total 268 Masjid, 34 Mushola , 39 langgar dan 3 gereja.

Masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang hanya menganut 1 kepercayaan yaitu Agama islam yang dimana memiliki 1 Mesjid dan 1 Mushola.

G. Sistem Transportasi

Sistem transportasi yang memadai juga sangat berperan dalam pembangunan perekonomian suatu daerah/wilayah. Dengan sistem transportasi yang baik, maka kehidupan masyarakat akan berjalan dengan

lancar. Hubungan antar wilayah pun juga akan menjadi lebih mudah sehingga roda perekonomian bisa berjalan dengan lancar.

Jalan merupakan infrastruktur yang mampu menentukan keberhasilan pembangunan sektor lainnya. Infrastruktur ini menentukan tingkat mobilitas barang dan jasa, yang menjadi kekuatan untuk sektor perdagangan dan selanjutnya meningkatkan kemampuan sektor-sektor produksi, yaitu pertanian, pertambangan dan industri.

Prasarana jaringan jalan yang ada di Kabupaten Pinrang kondisinya terus mengalami perbaikan menuju kondisi jalanan yang lebih bagus dan memberi kenyamanan bagi para pemakai jalan sehingga diharapkan mampu menunjang kegiatan perekonomian masyarakat dan daerah.

Prasarana jalan di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua kabupaten pinrang dapat diklasifikasikan yaitu jalanan untuk mobil dan motor serta pelabuhan untuk kapal very dan kapal batu bara.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lahan pertanian mendorong terjadinya alih fungsi lahan di

Kelurahan Data Kecamatan Duampanua

Indonesia merupakan negara agraris yang pada dasarnya masyarakat Indonesia menggantungkan kehidupannya pada hasil alam atau yang dikenal sebagai sumberdaya alam (SDA). Pada era kepemimpinan Negara yang di ambil alih oleh Presiden kedua Republik Indonesia Bapak Soeharto yang lebih dikenal dengan masa Orde Baru, Indonesia mulai membuka pintu bangsa ini dengan lebar sehingga banyak investor asing berkompetisi menanamkan sahamnya di Negara ini, salah satunya ialah perusahaan asing yang mengeksploitasi sumber daya alam di Indonesia. Negara Indonesia juga merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar. Sehingga di Indonesia rentan akan terjadi alih fungsi lahan. Pada sector pertanian merupakan sector strategis dan berperang penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri. Namun seiring perkembangan zaman dan dinamika gerak langkah pembangunan serta pertumbuhan jumlah penduduk, eksistensi lahan mulai salah satu permasalahan yang cukup terkait dengan keberadaan tanaman padi adalah makin maraknya alih fungsi lahan pertanian kepenggunaan lainnya seperti

pembangunan perumahan penduduk. hal ini terjadi pada masyarakat Kelurahan Data kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Ada beberapa hal yang dilakukan pihak pemerintah untuk memperoleh lahan yang mereka inginkan. Berikut ini yang diungkapkan oleh H. Suaebe yang dikonversi lahannya:

“Saya secara pribadi sebenarnya tidak setuju dengan adanya konversi lahan untuk dijadikan pembangunan perumahan yang berlangsung di kampung ini hanya saja mau bagaimana lagi kita ini masyarakat kecil yang harus patuh terhadap aturan pemerintah..Lagi pula lahan yang mereka beli sebelumnya kita tidak tau mau diapakan dasarnya kita masyarakat yang butuh uang untuk menyekolahkan anak-anak kita ya dengan keadaan suka atau tidak suka kita jual saja. (Wawancara 17 juli 2018)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masyarakat sadar akan dirinya sebagai yang dipimpin sementara ada pemerintah yang memimpinya. Kemudian ada aturan atau hukum yang masyarakat harus di patuhi tapi bukan hanya masyarakat saja yang harus mematuhi hukum atau aturan tersebut melainkan pemerintah juga harus patuh terhadap aturan. Terlepas dari aturan secara umum, kita akan membahas tentang kondisi lahan pertanian di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang akan diKonversi menjadi perumahan. pada dasarnya masyarakat secara umum tidak sepakat apabila ada Pembangunan perumahan yg dilakukan oleh pemerintah setempat didaerah tersebut.

Terkait konversi lahan yang dilakukan, banyak masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang tidak sepakat dengan hal tersebut, hanya saja disisi lain masyarakat pun membutuhkan uang untuk anaknya dapat sekolah. Kondisi ekonomi yang

ditekan oleh Ekonomi Liberal atau pasar bebas sehingga segala sesuatu yang berkenaan dengan kebutuhan hidup itu semakin mahal, Baik kebutuhan rumah tangga, kesehatan pendidikan, dan kesejahteraan sosial lainnya.

Lahan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Kelurahan Data kecamatan Duampanua Kabupaten pinrang untuk dapat bertahan hidup. Kerana dengan adanya lahan masyarakat yang hidup di bawa tekanan ekonomi dapat bercocok tanam atau bertenak. Hal yang menjadi masalah adalah bagaimana jika masyarakat agraris yang kehilangan lahan pertanian atau perternakan yang dalam hal ini terjadi konversi lahan menjadi lahan Pembanguna perumahan maka jelas bahwa akan mengurangi pendapatan ekonomi masyarakat, dan akan menyusul kemiskinan dan kemelaratan yang berkepanjangan.

Ada penegasan yang tak terhindarkan bahwa masalah pembangunan ini menciptakan kesenjangan dalam masyarakat. Karena, dimanapun tempatnya jika perusahaan yang menglola sumberdaya alam secara tidak benar (merusak Ekologis) akan menenggelamkan keharmonisan sosial, baik yang di bentuk dalam struktural maupun keharmonisan sosial yang sudah menjadi warisan budaya. Hal ini di ungkapkan oleh informan Rusdi Razak bahwa:

“Kami warga disini sebenarnya tidak menerima adanya konversi lahan atau alih fungsi lahan bagi lahan pertanian kami yang akan dijadikan Pembangunan Perumahan disini, karena biasanya ketika ada perumahan hubungan social akan berbeda, seperti ; pekerjaan gotong royong, jarang terlaksana. tapi masalah yang kami hadapi

yang pertama masalah ekonomi, di zaman sekarang ini apa-apa saja yang mau kita pakai, mau pun yang kita makan harus ada uang dulu. Masyarakat kecil seperti kita ini mampu berbuat apa selain pasrah pada segala macam aturan yang dibuat oleh pemerintah” (wawancara 18 Juli 2018)

Pernyataan dari informan di atas secara langsung menolak adanya konversi lahan pertanian untuk dijadikan pembangunan perumahan di lingkungan sosial mereka. Berbagai pertimbangan diungkapkan olehnya ialah masalah pembangunan moderen yang cenderung memutus relasi sosial yang terbangun secara panjang oleh kebudayaan. Adanya Konversi lahan untuk dijadikan perumahan, masyarakat hanya memiliki satu sudut pandang yang seragam yakni semua harus uang, uanglah yang menciptakan malapetaka sosial dalam masyarakat karena adanya kegiatan pemerintah setempat. menciptakan ruang saing antara masyarakat satu dengan yang lainnya, ruang saing tersebut secara tidak langsung membuat masyarakat hanya memikirkan bagaimana hingga segala sesuatu yang dikerjakan selalu mendatangkan keuntungan buat mereka secara personal. Padahal dalam tinjauan sosiologis bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa ada relasi dengan manusia lain. Terjadi dominasi ekonomi pada satu masyarakat yang menciptakan kedengkian, kecemburuan, iri hati, sehingga ada kecenderungan kebencian yang menjadi perinsip hidup pada masyarakat yang bermukim di lokasi pertambangan. Kebencian inilah pada dasarnya akan merubah tatanan sosial, dan merubah paradigma masyarakat.

Aspek lain yang menarik lagi dari pernyataan informan tersebut ialah mereka bukan tidak mau berupaya untuk mengembalikan apa yang menjadi

cita-cita bersama dalam mengembalikan lingkungan yang harmonis lingkungan yang dihuni oleh masyarakat yang harmonis dan menjunjung tinggi akan asas kebudayaan, akan tetapi anggapan mereka bukankah pemerintah yang mempunyai hak dalam hal kebijakan, sehingga mereka menyerahkan permasalahan yang di uraikan itu sebagai tugas dari pemerintah. Singkatnya, masyarakat menyerahkan semuanya terhadap pemerintah agar dapat mengembalikan lingkungan yang menjadi cita-cita masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kondisi alam yang baik dapat memproduksi hasil pertanian, dan peternakan yang baik pula. Jika alam sudah tercemar maka hasil yang diperoleh dari alam pun itu tidak banyak dan tidak juga berkualitas. tidak lagi alami. Hal ini diungkapkan oleh informan Arman salah satu penduduk setempat mengungkapkan bahwa:

“Saya sebenarnya tidak keberatan dengan kondisi yang lahan kita telah kita jual, karna dimana-mana namaya orang jual pasti dia dapat uang dari hasil penjualanya baik tanah maupun apa saja, yang menjadi masalah bagi masyarakat disini yaitu penebangan pohon jati di perkebunan yg di jadikan lahan pembangunan perumahan yg di janjikan bibit tanaman jati oleh kepala pengelola bangunan yg sampai saat ini belum saja di bagikan bagi masyarakat yang ada di sini Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, terutama saya secara pribadi blm saja dapat bahkan ini sudah dua tahun yang lalu.permasalahannya yang kedua ketika musim kemarau tiba semuanya terlihat gersan di daerah sekitaran kami.jikalau hujan semuanya jadi banjir.Kalau semua lahan pertanian dijadikan perumahan maka apalah yang akan terjadi di kampung kita. Terus kita masyarakat yang umumnya bekerja sebagai petani dan petambak mau makan apa kalau lahanya di jadikan perumahan” (Wawancara 19 Juli 2018)

Ungkapan yang berangkat dari informan di atas dapat kita uraikan bahwa masyarakat lagi-lagi menolak adanya lahan yang ingin dikonversi untuk dijadikan perumahan. Hanya saja konversi lahan itu terjadi tanpa ada masyarakat yang sadar dengan hal itu setelah pemerintah setempat membangun di lahan yang telah mereka jual barulah masyarakat menyadari hal tersebut. Hal ini tidak dialami oleh semua masyarakat Kelurahan Data Kecamatan duampanua Kabupaten Pinrang, karena ada juga masyarakat yang menyadari hal tersebut hanya saja seperti yang di uraikan beberapa Informan bahwa ada tekanan ekonomi sehingga hal itu mereka lakukan, hal yang dimaksud adalah penjualan lahan ke pihak pemerintah. Sementara masyarakat yang tidak sadar bahwa lahan yang mereka jual tersebut akan dijadikan area pemukiman perumahan sangat sesali tindakan mereka sendiri.

Seperti yang telah kita bahas pada paragraf-paragraf sebelumnya bahwa perkerjaan masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada umumnya adalah nelayan petani dan peternak, jika lahan pertanian semua di konversi maka pendapatan masyarakatpun ikut berkurang karena lingkungan yang mereka jadikan sebagai tempat untuk bertahan hidup telah menjadi pemukiman

Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan pandangan teori Antroposentrisme (Teori Etika Lingkungan) yang memandang bahwa manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia akan hal kepentingannya dianggap paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan

dalam kebijakan yang diambil terkait dengan Alam, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan teori diatas maka kita temukan bahwa adapun relasi yang terbangun antara pemilik PT PP dengan alam merupakan relasi yang tidak sehat karena alam dianggap sebagai bagian yang yang eksternal yang dimana manusia terpisah dengan alam sehingga alam bebas dieksploitasi untuk membangun kesejahteraan manusia, namun hal ini tidak terjadi pada Sumber Daya Alam yang ada dimasyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang., sehingga dalam perlakuan manusia terhadap alam, manusia tidak memikirkan efek ekologis yang ditimbulkan dengan adanya penebangan pohon cengke dan kelapa sawit atau kegiatan apa saja yang dapat merusak lingkungan hidup yang sejatinya manusia menggantungkan harapan hidup pada alam semesta terkhusus masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang mata pencarian utamanya sebagai petani sawah dan pekebun cengke.

2. Dampak Pembangunan perumahan Terhadap Masyarakat Lokal Di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Pembangunan Perumahan atau yang biasa kita sebut sebagai Pemukiman Rakyat yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang di lengkapi dengan prasarana. Kali ini kita membahas tentang Dampak pembangunan perumahan terhadap Masyarakat local yang terdapat di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Pembangunan Perumahan bukan fenomena baru yang dihadapi masyarakat Indonesia.

Pembanguna perumahan selalu menyimpan beban bagi masyarakat yang lahan pertaniannya di rebut dengan cara yang sangat halus, sehingga masyarakat merasakan penderitaan yang berlahan pula tapi penderitaan yang masyarakat alami merupakan penderitaan yang begitu panjang. Pembangunan Perumahan selalunya mengakibatkan perubahan ekonomi pada masyarakat.

Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah masyarakat kehilangan lahan pertaniannya. Dampak ekonomi yang dialami petani akibat alih fungsi lahan pertanian mereka menjadi lokasi pembangunan perumahan. Pendapatan petani berbeda antara sebelum dan sesudah melepaskan tanah pertaniannya, Hal ini disebabkan adanya penguasaan lahan yang dilakukan oleh pihak Pengelola perumahan secara meluas sehingga dalam tekanan ekonomi yang signifikan masyarakat tidak memiliki pilihan lain untuk mempertahankan lahanya. Sengketa lahan

terjadi, dan di angkat ke rana hukum maka jelaslah siapa pemilik dari lahan yang disengketai, karena korporat Pengelola perumahan selalu menang dengan menggunakan tawar menawar harga dengan pihak pengadilan. Masalah seperti ini bukan lagi masalah yang baru terjadi namun sudah lumrah di Negeri kita ini. Harapannya adalah jangan sampai cara seperti ini menjadi budaya dalam penegakan hukum.

Berikut ini adalah pernyataan dari Jusran yang merasakan dampak dari Pembangunan Perumahan. Pernyataanya sebagai berikut:

“Dampak dari Pembangunan Perumahan ini secara besar-besaran banyak masyarakat yang mulai merasakan imbasnya. Pertama mereka kehilangan lahan untuk bertani pasti pendapatan masyarakat pun berkurang, sehingga banyak pengangguran yang kemudian mendukung anak mudah di sekitar sini untuk melakukan hal-hal yang merusak moral dalam masyarakat disini”. (Wawancara 19 juli 2018)

Hasil wawancara dengan informan di atas, kembali kita tegaskan bahwa dampak dari Pembangunan Perumahan yang dilakukan oleh pengelola perumahan PT.PP mengakibatkan masyarakat kehilangan lahan untuk bertani, perikanan yang menjadi salah satu penopang utama ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang kini lahanya telah disulap menjadi bangunan-bangunan kokoh. Apabila masyarakat kehilangan pekerjaan maka sudah jelas akan menambah angka penganguran. Masyarakat yang pada semula bekerja sebagai petani namun lahan pertanian mereka telah dirubah kini menjadi penganguran yang pada dasarnya akan menambah kegiatan yang hanya mencederai moral sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Kondisi ekonomi masyarakat Lokal di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menjadi kacau. Sampai hari ini peneliti melihat bahwa perubahan ekonomi masyarakat tidak meningkat dengan adanya Pembangunan Perumahan tersebut justru yang di lihat peneliti adalah sekelompok masyarakat yang bercerita tentang keluhan mereka yang masing-masing kehilangan lahan pertaniannya, dan pendapatan ekonominya menurun dan kelompok masyarakat tersebut dalam waktu senggangnya atau waktu kerjanya yang mereka habiskan di lahan pertanian mereka (sawah) kini hanya duduk kemudian meratapi nasib anak-anak mereka kedepanya yang tidak lagi sekolah atau putus sekolah karena kekurangan biaya untuk melanjutkan sekolahnya.

Konversi lahan dan Pembangunan perumahan yang telah berjalan dalam beberapa waktu lalu kini menyisahkan penyesalan dari masyarakat setempat, bangunan pemisah antar kelompok masyarakat semakin kokoh. Hubungan kekeluargaan mulai rentang karena semua adalah imbas dari konversi lahan dan Pembangunan Perumahan.

Hal tersebut diungkapkan oleh informan Anti sebagai masyarakat berpendapat bahwa:

“Semenjak adanya pembangunan perumahan yang ada di kampung kita hampir semua masyarakat saling melirik-lirik saling iri hati satu dengan yang lain, karena yang lain bekerja sementara yang lainnya tidak. Ketika hadirnya masyarakat baru di perumahan PERSADA PERMAI lalu memiliki nilai ekonomi yang tinggi itu akan membuat hubungan akan rentang karena jikalau proses gotong royong kebersihan lingkungan, mulanya warga terbiasa gotong royong bersama. Tapi kemudian warga kelas atas di Perumahan PERSADA PERMAI jarang terlihat di kegiatan gotong royong dan memilk

banyak alasan. Maklum kita masyarakat disini memang sifat iri hati itu selalu ada, juga lingkungan akan tercemar” (Wawancara 26 Juli 2018)

Informan di atas menjelaskan pada kita bahwa semenjak terjadinya pembangunan perumahan PERSADA PERMAI di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, itu kemudian menciptakan sekat-sekat antara masyarakat satu dengan yang lainnya terlepas dari dampak ekologis kerusakan pada norma sosial mulai berkembang secara perlahan, hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan.

Hal lain yang dapat peneliti ungkapkan bahwa relasi sosial antar masyarakat mulai hilang secara perlahan karena semua sibuk mencari kerja, kecuali kelompok masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang kebingungan akan kehidupan dibawa tekanan dan himpitan ekonomi yang mendesak.

Dampak yang paling nampak dari Pembangunan perumahan adalah dampak jangka panjang dari kerusakan lingkungan. Hal ini bukanlah hal yang sukar dipahami bahkan orang yang tidak bersekolah saja mampu memahami hal ini. Seperti yang dijelaskan informan di atas bahwa kerusakan lingkungan secara perlahan mulai nampak, dengan adanya pabrik semen tersebut maka hanya keresahan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, sementara hal-hal yang berkenaan dengan kesejahteraan merupakan hal yang jauh dari pahaman masyarakat setempat.

Adanya pengembangan perumahan perubahan social ekonomi di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sedang mealami prosees masa transisi, artinya sebagian masyarakat setempat di kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sudah benar benar terkena dampak seperti harus kehilangan pekerjaan,namun sebagian yang lain sedang di ambang ancaman karena dalam perencanaannya area perumahan masih akan terus diperluas sehingga dapat benar benar menghabiskan seluruh lahan persawahan yang menjadi mata pencaharian utama warga setempat.Hal ini dijelaskan oleh informan Kahar berikut ini adalah pendapatnya:

“Dulu sebelum adanya perumahan , lahan-lahan tersebut siapa saja bisa pergi kesana melihat hasil pertanian satu sama lain, tapi sekarang yang bisa dilihat hanya tembok tinggi, dulu anak-anak bebas main-main di lahan tersebut sekarang semua itu dilarang katanya yang tidak punya kepentingan dilarang masuklah, dengan alasan ini dan itu,sok ketak kayak tempat persiden saja. padahal inikan kampung kami. Kalian bisa beli lahan itu tapi tidak membeli kampung kami” (Wawancara 27 Juli 2017)

Hasil wawancara diatas dari informan yang mengemukakan pendapatnya terkait dengan pembangunan perumahan , bahwa sebelum adaya konversi lahan yang dilakukan oleh Pengelola Perumahan yang dimaksud, pada lahan-lahan tersebut siapa saja bisa berpergian ke sana dan menyaksikan hasil pertanian maupun petani lain yang sedang bertani untuk membangun relasi sosial yang sehat, tetapi sejak adanya konversi lahan dan pembangunan perumahan yang ada di Data, maka yang bisa disaksikan

oleh masyarakat hanyalah tembok perumahan elit yang memisahkan kelompok masyarakat biasa atau masyarakat setempat dengan tersebut.

Masalah lain yang dihadapi masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang adalah banyaknya lahan yang dijadikan anak-anak setempat sebagai tempat bermain, tapi semenjak adanya konversi lahan dan pembangunan perumahan, lahan pertanian atau tanah lapang berubah menjadi lingkungan khusus para warga yang ada di perumahan PERSADA PERMAI di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dianalisis menggunakan teori Ekofeminisme yang merupakan pengembangan terkini dalam pemikiran feminisme yang menyatakan bahwa kerisis lingkungan global akhir-akhir ini adalah diramalkan hasil dari kebudayaan patriarki atau tradisional yang menganggap perempuan merupakan makhluk lemah yang harus tunduk pada laki-laki.

Isu kerusakan alam beserta isinya merupakan isu hangat dunia modern. Ancaman global warming akibat ketidakseimbangan manusia berinteraksi dengan lingkungan mengakibatkan bumi semakin terdesak oleh arogansi manusia. Pemanfaatan secara sewenang-wenang dari perusakan lingkungan telah begitu sistematis dilakukan manusia. Gerakan feminis memandang kerusakan lingkungan berbanding lurus dengan kasus pemanfaatan secara sewenang-wenang terhadap perempuan, sehingga kalangan feminis menganggap bahwa untuk menyelamatkan alam,

perempuan harus dilibatkan di dalamnya. Perempuan harus diangkat derajatnya untuk bersama menyelamatkan lingkungan.

Gerakan feminis yang mengusung kesetaraan dalam menyelamatkan lingkungan disebut ekofeminisme. Lingkungan merupakan tempat manusia berinteraksi. Konversi lahan pertanian dapat menyebabkan kerusakan lingkungan serta alam dan seisinya, hal inilah dalam tinjauan ekofeminisme adalah suatu tindakan yang dapat menciptakan kesenjangan hubungan antar alam dengan keseimbangan manusia itu sendiri, padahal ekofeminisme melihat bahwa penyelamatan terhadap alam tidak akan terwujud apabila tindakan manusia yang sewenang-wenang terus dibiarkan tumbuh dalam masyarakat.

Alam merupakan sumber kehidupan manusia yang apabila manusia mengeksploitasi alam maka sama halnya manusia mengeksploitasi sumber kehidupannya sendiri. Seperti layaknya manusia yang diciptakan berpasangan kemudian berdampingan satu dengan yang lain untuk saling melengkapi, begitupula manusia dengan alam yang mana harus saling melengkapi berdampingan serta saling menjaga. Apabila terjadi dominasi salah satunya maka malapetaka adalah jawabannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini hasil wawancara dengan beberapa informan yang bermukim di daerah sekitar wilayah PERUMAHAN PERSADA PERMAI Di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten

Pinrang, maka hasil yang dapat kita lihat adalah besarnya pengaruh perubahan sosial yang terjadi ketika PT PP tersebut melakukan konversi lahan pada lahan pertanian masyarakat yang semulanya berkerja sebagai petani dan menggantungkan harapan hidupnya pada hasil pertaniannya yang mana masyarakat tersebut harus hidup di tengah-tengah hipitan dan desakan ekonomi yang begitu luar biasanya. Hal ini dapat kita lihat dari apa yang menjadi pernyataan informan yang selaku masyarakat yang bermukim di sana.

Proposisi pendapatan masyarakat pada umumnya masyarakat yang hidup pada negara agraris yakni semua taraf hidup akan digantungkan pada persoalan pendapatan dari hasil pertanian, perternakan dan hasil perikanan. Semuanya akan hilang jika industri merebutnya. Budaya masyarakat agrikultur yang pada dasarnya mengedepankan asas kekeluargaan saling membantu satu sama lain membangun lngkungan hidup mereka secara bersama-sama atau gotong royong akan terkikis.

Lahan yang dikonversi merupakan lahan yang masih produktif sehingga lahan tersebut akan berubah menjadi lahan yang tidak lagi produktif untuk melangsungkan pertanian masyarakat. Dampak yang lain adalah besar pengaruh operasi perusahaan menciptakan limbah industri yang pastinya akan merusak ekosistem lingkungan hidup. Lahan yang produktif memang selalu menjadi incaran para korporat untuk melakukan eksploitasi besar-besaran. Eksploitasi terhadap lahan, tidak hanya berefek pada lingkugan saja namun dapat pula mempengaruhi pendapatan masyarakat yang sudah tentu akan mempengaruhi semua sendi-sendi dalam masyarakat.

Status lahan yang di konversi adalah lahan aktif dalam bidang pertanian dan perikanan masyarakat. Lahan tersebut adalah milik masyarakat yang bermukim di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua, sehingga wajar kalau masyarakat berkomentar yang nampaknya mewakili kegelisahan dan kemarahannya terhadap pihak perusahaan dan pemerintah setempat.

Masyarakat Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada umumnya bekerja sebagai petani, sementara korporat yang ingin menguasai lahan pertanian untuk merubahnya menjadi lahan industri justru semakin bertambah. Jika hal ini semakin bertambah maka konflik sipil semakin bertambah karena populasi penduduk semakin sempit dan lahan pertanian semakin berkurang karena digunakan untuk membangun pabrik-pabrik industri.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Pinrang sangat dibutuhkan dalam menanggapi masalah ini yang merupakan masalah yang sangat serius bagi masyarakat. konversi lahan yang dilakukan pada lahan yang masih produktif dan menjadi harapan hidup orang banyak. Harga lahan yang dibeli dari masyarakat, memang melampaui harga pasaran tanah di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada umumnya banyak masyarakat yang menjualnya dengan alasan himpitan ekonomi tapi ada juga yang sesali harus menjual lahannya, masyarakat semulah tidak mengetahui bahwa lahan yang mereka jual adalah lahan yang akan di konversi menjadi lokasi pembangunan perumahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Indonesia merupakan Negara yang dikenal dengan negara agrikultur atau yang sering disebut sebagai negara agrarian yang tersusun atas pulau pulau, beragam suku bangsa ras dan agama yang hidup dalam satu konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sumberdaya Alam yang terdapat di Negara ini begitu melimpah sehingga semua sorotan negara-negara industry menyorot Indonesia. Tahun ke-tahun tidak terhitung lagi banyaknya infexstor asing menanam modal di Indonesia kemudian membuat kontrak untuk mengelolah sumber daya alam tersebut..

Konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan pembangunan perumahan selalu meninggalkan dampak sosial bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan hal-hal yang membuat resah masyarakat tersebut diantaranya adalah:

1. Banyaknya lahan masyarakat yang direbut dengan cara tidak langsung, cara ini merupakan strategi yang digunakan dalam pembebasan lahan yang menjadikan masyarakat lokal sebagai mediator untuk membeli lahan masyarakat sekitar dengan harga yang sedikit lebih tinggi dibanding harga pasaran tanah daerah tersebut,
2. Hilangnya lahan pertanian pada para petani desa. Lahan pertanian berubah menjadi pemukiman perumahan.
3. Banyaknya anak-anak yang kehilangan tempat bermain sekaligus bekerja.

4. Krisis atau bergesernya budaya masyarakat, sebagaimana masyarakat agraris atau agrikultur yang mengedepankan kekeluargaan dan gotong royong. Masalah ini disebabkan karena masyarakat selalu mengalami kesulitan ekonomi dan semua sibuk mengejar uang.
5. Relasi tidak sehat antara masyarakat. Relasi yang terbangun adalah relasi yang penuh dengan kepentingan. Jika relasi tidak mendapatkan keuntungan maka relasi itu dihilangkan sementara sebaliknya jika relasi mendatangkan keuntungan bagi masyarakat maka relasi itu dilanjutkan.
6. Konversi lahan menciptakan banyaknya pengangguran dari kalangan petani yang tidak memperoleh pekerjaan.
7. Kondisi ekonomi masyarakat, dalam hal ini pendapatan masyarakat mulai berkurang.

Ketujuh point kesimpulan di atas memberikan kita pandangan umum bahwa masyarakat dalam hal yang normatif sama sekali tidak membutuhkan konversi lahan, disebabkan konversi lahan dari pertanian ke pembangunan perumahan justru banyak efek negatifnya sementara bagi masyarakat yang memperoleh keuntungan dari petaka besar dalam masyarakat adalah pihak korporat perusahaan dan pemerintah yang mendapatkan pajak, sebab pemerintahpun seakan menutup matanya dalam masalah yang dihadapi masyarakatnya.

B. Saran

Pertanian merupakan salah satu soslusi bagi masyarakat yang hidup di Negara ini seperti halnya dijelaskan bahwa negara ini merupakan negara

agrikultur atau Negara agraris, masyarakat yang bekerja sebagai petani, peternak dan perikanan selalu membutuhkan lahan untuk menopang kehidupannya. Jika petani kehilangan lahan untuk bertani maka sama saja penganguran semakin banyak maka kemiskinan, kebodohan dan bahkan angka kematianpun akan bertambah serta banyaknya anak-anak yang kekurangan vitamin atau gizi.

Masalah besar yang dihadapi oleh para masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani adalah masalah konversi lahan. Lahan pertanian yang disulap menjadi lahan industri mengakibatkan kemiskinan dan masalah lainnya seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Apabila konversi lahan terus dilakukan pada lahan pertanian masyarakat semakin berkurang maka harusnya pemerintah lebih lihai dalam membuat kebijakan terkait konversi lahan dan lebih intes dalam pengawalan kebijakan tersebut.

Berangkat dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dan peneliti mencoba untuk mendeskripsikan, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia harus lebih mengedepankan pertanian, peternakan dan perikanan.
2. Pemerintah harus mengontrol setiap perusahaan yang beroperasi di Indonesia agar masyarakat tidak mederita akibat dari semua kegiatan perusahaan

Demikian saran yang dapat peneliti berikan semoga dapat memberi pengetahuan baru bagi semua kalangan dan yang terpenting bagi peneliti sendiri jika terdapat kekurangan maka peneliti mengucapkan permohonan maaf tapi inilah yang bisa peneliti persembahkan kepada semua kalangan semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. E Rustiadi. 2000. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Kebijakan Ekonomi Bagi Pengendalian Terhadap Kerusakannya. (Lokakarya Nasional) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Alam.* Jakarta. Pemd-Bappenas.
- Bogdan, Robert & Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Dahrendorf, Ralf. 1986. *Konflik Dan Konflik Dalam Masyarakat Industry, Sebuah Analisis Kritik.* Jakarta: Rajawali.
- Emzir. Dr. M.Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif.* Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Fakih. Mansoer. 2002. *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik.* Jogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.* Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Irawan, B. 2004. *Solusi Konversi Lahan Melalui Pendekatan Sosial Ekonomi.* Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Iyanto, gatot. 2013. *Kedaulataan lahan dan pangan: mimpi atau nyata.* Direktur Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Jayadinata, Johana T. 1999. *Tana Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, Dan Wilayah.* Edisi Ketiga. Bandung: Itb.
- Juhadi. 2007. *Pola-pola pemanfaatan lahan dan degradasi lingkungan pada kawasan perbukitan, 4 (1).*, hlm 11-24.
- Martono, N. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mubyarto. 1972. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Yogyakarta: BPF.
- Muhajir Utomo, Dkk, 1992. *Pembangunan Dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan.* Lampung. Universitas Lampung.
- Nugroho, I. Dan Dahuri, R. 2012. *Pembanguna Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan.* Jakarta: LP3ES Anggota Ikapi

- P.Todaro, Michael. 1995. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ke 4*, Jakarta. Erlangga.
- Rachmad K. & Dwi Susilo, M.A. 2014. *Sosiologi lingkungan*. Jakarta. PT.Rajagrafindo Persada.
- Rudito bambang. & melia famiola. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*.
- Sajogyo, P. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP
- Salim H.Hs. S.H.M.S. 2014. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sihaloho, Martua. 2004. *Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Struktur Agrarian. (Tesis). Sekolah Pascasarjana*. Bogor. Institute Pertanian Bogor.
- Sitorus, Santun. 2004. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung: Tarsito Keberadaan Situ (Studi Kasus Kota Depok). (Tesis). Bogor: Ipb.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*. Yogyakarta. Bpfe. 568 Hal.
- Suman, A. 2007. *Konversi Lahan Pertanian*. Artikel. Koran Sindo.
- Susanto, Astrid. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Binacipta
- Tarigan, S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Tjondronegoro, S. M.P. 1999. *Sosiologi Agraria: Kumpulan Tulisan Terpilih*. Bandung: Akatiga.
- Turner, Jonhatan H. 1982. *The Structure Of Sosciological Theory*. Illinois: Dorsey Press.
- Utomo, M., Eddy Rifai Dan Abdulmutalib Thahir. 1992. *Pembangunan Dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Wiradi, G. 2002. *Menuju Keadilan Agraria: 70 Tahun Gunawan Wiradi*. Penyunting. Endang Suhendar Et. Al. Bandung: Akatiga.
- Yusuf, matfuchah. 2000. *Pendidikan kependudukan dan etika lingkungan*. Jakarta. Lembaga studi dan inovasi pendidikan.

Yuwono, Triwibowo (Ed). 2016. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Paangan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Kumala, Nur Dewi. 2013. *Identifikasi alih fungsi lahan pertanian dan kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah pinggiran di kecamatan gunungpati kota semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas diponegoro.

Prayuga, Anandhio. 2017. *Analisis dampak dan laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: Institute Pertanian Bogor (ITB).

Rozalia, Zara Putri. 2015. *Analisis penyebab alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian kabupaten/kota di provinsi jawa tengah 2003-2013*. Tesis. Banyumas: Megister ilmu ekonomi, universitas jederal soedirman.

[Http://Ptfi.Co.Id/Media/Files/Publication/515a7efcb7336_Wtsd_2011.Pdf](http://Ptfi.Co.Id/Media/Files/Publication/515a7efcb7336_Wtsd_2011.Pdf)(Diakses-23 Desember 2015).

[Http://Www.Tanahku.West-Papua.Nl/Index.Php?Option=Com_Content&Task=View&Id=1571&Itemid=1](http://Www.Tanahku.West-Papua.Nl/Index.Php?Option=Com_Content&Task=View&Id=1571&Itemid=1) (Diakses 23 Desember 2015)

DAFTAR PUSTAKA

Soemarwoto, Otto, 1996. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Barchia, Muhammad Faiz, 2006. Gambut Agroekosistem dan Transformasi Karbon. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Suratmo, F. Gunarwan, 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

<http://geolava.blogspot.co.id/2013/06/dampak-alih-fungsi-lahan-Pertanian.-pertanian.html>

Suwarsono dan Alvin, 2000, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Pustaka LP.3. ES Indonesia.

Susanto, Astrid, 1995, *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta :IKAPI.

Fakih, Mansour, 2002, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta : Insist Press

- Komarudin. 1996. Menelusuri Pembangunan Perumahan Dan Permukiman. Jakarta : Yayasan Realestat Indonesia.
- Nugroho, I. endRokhmin Dahuri. 2004.Pembangunan Wilayah. Jakarta: LP3ES.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 54 Tahun 1991 Tentang Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sangat Sederhana. Departemen PU.
- Poerbo, Hasan. 1999. Lingkungan Binaan untuk Rakyat. Bandung: PPLH ITB.
- Radar Sulteng. 11 Mei, 2005. Alih Fungsi Lahan, Sulteng Terancam Devisit Beras.
- Soekartawiet.al. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk PengembanganPetani Kecil. Jakarta: UniversitasIndonesia.
- Sujarto,D. 1997. “Pembangunan Lahanuntuk Permukiman dan Perumahan”dalam Pembangunan Perumahan dalam Perspektif Pemerataan dan Pengentasa Kemiskinan. Penyunting Musfihin Dahlan dkk. Jakarta :
Karya Panca Bhakti.
- Utomo,Muhajiretal.1992.Pembangunan dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan. Universitas Lampung.
- Yunus, H.S. 2001. Struktur Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hoiso, E.J. 2007. Dampak Perubahan Sosial.Semarang : Pustaka pelajar Sosial
- Kartasmita Ginanjar. 1994.Pembangunan Sederhana kea rah yang lebih baik melalui upaya secara terencana.
- Alexander.1994. Pembangunan development.Pendidikan dan Tekhnologi Kelembagaan dan budaya.
- Arsyad.1998.Definisional Lahan .Lingkungan Hidup Indonesia. Jakarta : Lingkungan Hidup.
- Winangun Wartaya, W.Y. Pertanian substansial dalam pembangunan.

Penyebab Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Lingkungan Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota, ketersediaan lahan untuk permukiman masyarakat semakin sempit, sehingga penyediaan ruang terbuka dalam suatu lingkungan terkadang diabaikan. Faktor penting dalam penyebab permasalahan lingkungan ini adalah besarnya populasi manusia. Pertambahan jumlah penduduk merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan permukiman dan kebutuhan prasarana atau sarana perkotaan. Dampak kepadatan penduduk ini lebih dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di tepi pantai dan bantaran sungai, sehingga terbentuk suatu kawasan yang kumuh. Dampak lingkungan yang mengakibatkan kurangnya ruang terbuka bagi masyarakat didalam lingkungan yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, ruang terbuka hijau yang berfungsi ekologis, ditambah lagi dengan tindakan masyarakat yang menimbulkan perubahan langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati lingkungan, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Selain itu, tumbuh dan berkembangnya perumahan tidak diimbangi dengan keinginan developer untuk memperhatikan masalah lingkungan yang diakibatkannya, konsentrasi developer pada umumnya hanya sebatas membuat perumahan yang laku, model rumah yang unik, dan menyediakan fasilitas cukup lengkap dengan garansi harga relatif diterima di masyarakat. Saat ini hampir di setiap kawasan permukiman padat diperkotaan tidak terdapat lahan terbuka, karena dipenuhi oleh perumahan. Hal tersebut terjadi hampir di semua kota-kota besar di Indonesia. Dengan persoalan yang sama,

yaitu menurunnya luas dan kualitas ruang terbuka..

Keberadaan kompleks perumahan tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dari sisi positifnya, pembangunan kawasan perumahan oleh pihak swasta membawa manfaat yang tidak kecil terhadap masyarakat, pemerintah, dan pengusaha. Manfaat bagi masyarakat selain tersedianya perumahan yang layak huni bagi semua strata sosial ekonomi masyarakat juga dapat memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, khususnya pengadaan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, listrik, air minum, telepon, dan lain-lain dapat dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga pembangunan yang merata dari sarana termasuk jalan sistem drainase biasanya juga ikut terbangun, penerangan jalan secara umum juga akan ditata, artinya secara umum dampak positifnya bagi masyarakat adalah semakin baiknya infrastruktur yang ada. Demikian pula dari segi keuangan Negara dalam bentuk pajak dan retribusi. Manfaat yang diperoleh oleh pengembang selain laba adalah terjadinya efisiensi biaya pembangunan perumahan skala besar. Di samping itu nilai tambah yang terjadi dari pengembangan kawasan dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk membiayai pembangunan misalnya melalui penjualan rumah, kontribusi dan lain-lain. Selain itu juga terjadi keteraturan lokasi dan penempatan serta pengelompokan pemukiman penduduk. Tetapi di sisi negatifnya banyak daerah-daerah yang tidak seharusnya dibangun, ternyata telah berdiri perumahan mewah, di samping itu keberadaan kompleks tersebut ternyata menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar. Terjadinya masalah banjir, pengelolaan sampah, dan masalah

lingkungan lainnya ternyata memerlukan perhatian khusus, karena tidak sedikit biaya yang harus disediakan untuk merehabilitasinya.

Selain itu, tumbuh dan berkembangnya perumahan tidak diimbangi dengan keinginan developer untuk memperhatikan masalah lingkungan yang diakibatkannya, konsentrasi developer pada umumnya hanya sebatas membuat perumahan yang laku, model rumah yang unik, dan menyediakan fasilitas cukup lengkap dengan garansi harga relatif diterima di masyarakat.

Salah satu permasalahan besar pada perumahan yaitu bencana banjir besar. Pengembang perumahan dituding sebagai penyebab banjir, terutama karena permasalahan system drainase tidak menjadi prioritas utama untuk diperhatikan, sehingga proyek perumahan harus dievaluasi dan yang melanggar ketentuan dihentikan. Tanggung jawab moral kalangan pengembang juga dituntut oleh masyarakat konsumen, karena pada saat transaksi jual beli disebutkan bebas banjir. Bahkan ada pengembang yang bersedia memberikan garansi bebas banjir. Namun, pada kenyataannya faktor alam sulit ditebak dan banjir besar pun datang tanpa bisa dihindari.

Berdasarkan hasil pembangunan perumahan Pesona Citayam maupun lahan yang masih dalam tahap pembangunan, menyatakan bahwa dari pembangunan tersebut berdampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan yaitu: dengan adanya pembangunan perumahan tersebut ekonomi disekitar area ataupun lokasi tersebut terbilang lebih maju dibandingkan sebelum adanya pembangunan dari perumahan tersebut, selanjutnya drainase area tersebut terbilang lebih tersusun secara rapih, serta jalan-jalan yang tadinya

rusak menjadi lebih nyaman bagi pengendara motor maupun mobil yang lalu lalang disekitar area tersebut, dan pondasi-pondasi yang berada dipinggir kali lebih kokoh.

Dampak negatif yang dihasilkan dari pembangunan perumahan tersebut adalah banyaknya limbah-limbah rumah tangga baik berbentuk cair maupun padat yang dibuang melalui kali, timbulnya maling-maling akibat adanya perumahan yang terbilang perumahan menengah, adanya beberapa perselisihan antar warga pribumi dengan pendatang saat adanya perumahan Pesona Citayam, adapun suasana desa yang tadinya asri, nyaman, tentram, yang ditanami tumbuhan-tumbuhan hijau, menjadi sedikit gersang akibat adanya pembangunan perumahan Bumi Persada Permai.

RIWAYAT HIDUP



Bahrum nur, lahir di Kampung Galung Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 29 April tahun 1996. Lahir dari pasangan bapak Muh.Nahwir dan Muliani. Anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 135 Kampung Galung dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Pekkabata dan tamat pada 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya SMA Negeri 1 Pekkabata dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah S.W.T bisa menimbah ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.